



Profil Perusahaan *Company Profile*



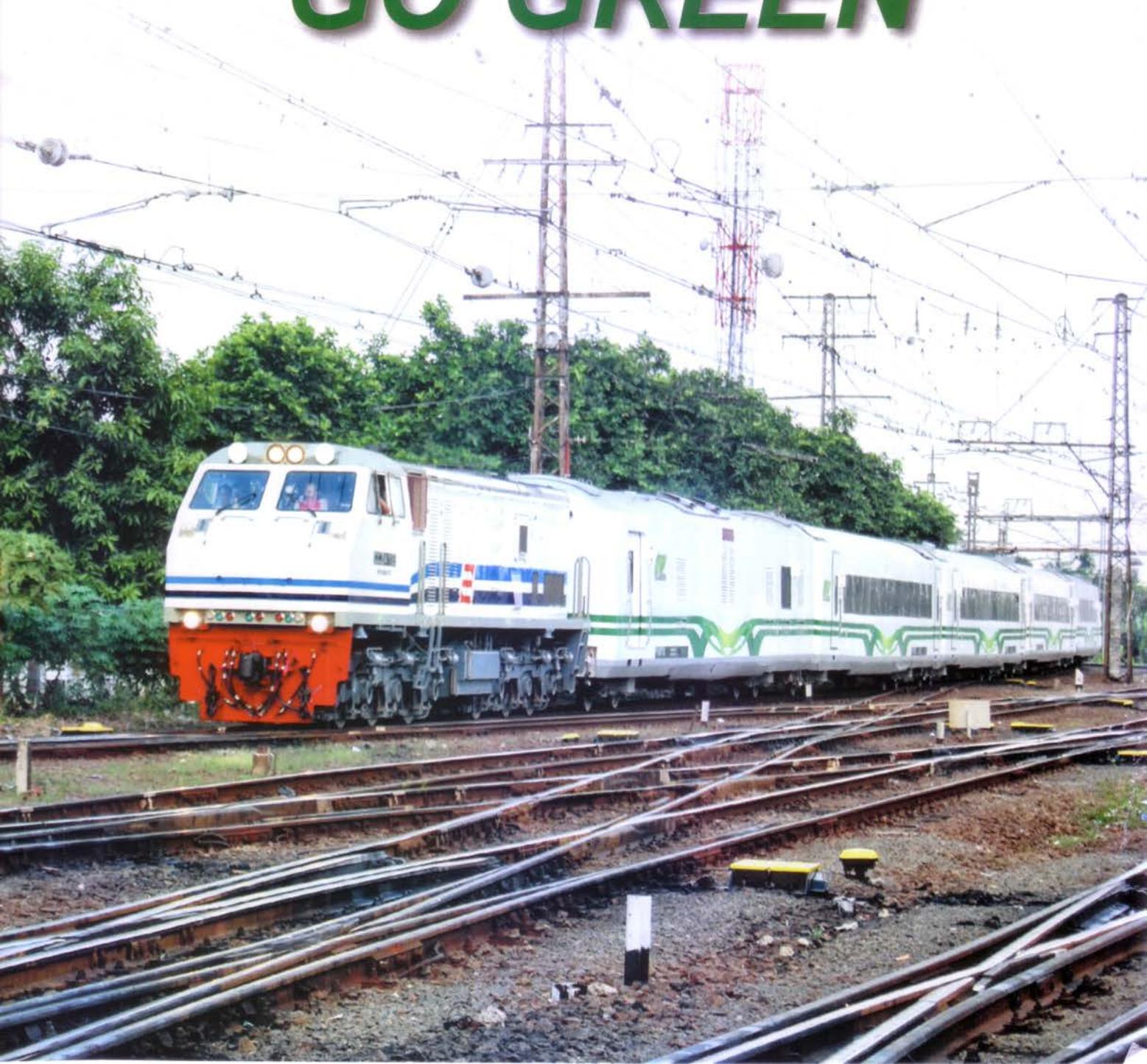
2010

Profil Perusahaan *Company Profile*

2010



KERETA API ARGOBROMO ANGGREK **GO GREEN**





Kata Pengantar Foreword

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat hidayah dan karunia-Nya, kami, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dapat menyelesaikan buku Profil Perusahaan Tahun 2010. Sajian buku ini merupakan Potret perkeretaapian Indonesia yang berisi Profil Organisasi dan Manajemen, Profil Sumber Daya Perkeretaapian, Kinerja PT. Kereta Api Indonesia selama tahun 2010, serta kontribusi perkeretaapian terhadap kehidupan sehari-hari.

Melalui buku ini pula PT. Kereta Api Indonesia (Persero) bermaksud menyajikan perkembangan perkeretaapian di Indonesia mulai dari sejarah berdirinya kereta api sampai dengan era informasi yang semakin canggih dan mutakhir. Hal lain yang ingin disampaikan adalah ciri dan karakteristik kereta api sebagai satu-satunya moda angkutan yang memiliki multi keunggulan komparatif serta ramah lingkungan.

Komitmen PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tercantum dalam misi dan visi perusahaan yang didalamnya terdapat 4 (empat) pilar utama yaitu keselamatan, ketepatan waktu, pelayanan dan kenyamanan menunjukkan bahwa peningkatan pelayanan menjadi hal penting demi penyelenggaraan angkutan kereta api yang dibutuhkan masyarakat karena aspek jumlah kapasitas angkut yang massal, didukung oleh pemerintah yang saat ini memberikan bantuan fasilitas prasarana dan sarana maupun menyambut baik perkembangan perkeretaapian.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) membuka kesempatan dan peluang bekerja sama bagi semua kalangan baik investor dan mitra kerja untuk menjadikan kereta api maju dan berkembang, karena aset yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan untuk dijadikan investasi yang menguntungkan.

Demikian disampaikan buku Profil Perusahaan Tahun 2010 ini semoga bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya terutama oleh yang memerlukan informasi seputar perkeretaapian di Indonesia.

Our sincere gratitude to Allah SWT upon his blessing that the Indonesian Railways has completed the Company Profile of 2010. This book portrayed Indonesian Railways profile including Organization and Management, Resources, Performances, and Contribution in 2010.

Through this book, the Indonesian Railways describes the development of railway in Indonesia from its establishment to the present day of information era, also the characteristic of railway as the only transport mode with multi advantages and environment friendly.

The commitment of the Indonesian Railways which is reflected in the company vision and mission carrying four main pillars namely safety, punctuality, service, and comfort indicates that service improvement is crucial in operating efficient railway as a mass transport. This commitment is encouraged by the government through the improvement of railway infrastructures, rolling stock and facilities to support railway development.

The Indonesian Railways offers the cooperation opportunities and chances for partners and investors in developing the railway through the employment of profitable company assets.

Hopefully this company profile spread benefits and advantages to all parties concerned particularly to those who are interested in all information about the Indonesian Railways.

Bandung, 2011
Direksi PT. KERETA API INDONESIA
(PERSERO)

Bandung, 2011
Indonesian Railways Board of Directors

Ignasius Jonan,
Direktur Utama

Ignasius Jonan
President Director



Indonesian Railways

Daftar Isi / Table of Contents

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Kata Pengantar - <i>Foreword</i> | 3 |
| Daftar Isi - <i>Table of Content</i> | 4 |
| | |
| A. PROFIL ORGANISASI DAN MANAJEMEN / <i>ORGANIZATION AND MANAGEMENT PROFILE</i> | 5 |
| 1. Sejarah Perkeretaapian / <i>Railway History</i> | 6 |
| 2. Visi, Misi dan Budaya Perusahaan / <i>Vision, Mission and Corporate Culture</i> | 7 |
| 3. Struktur Organisasi / <i>Organization</i> | 8 |
| 4. Susunan Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi / <i>Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors</i> | 10 |
| 5. Anak Perusahaan / <i>Subsidiaries</i> | 15 |
| a. PT. Restorasi Multi Usaha | 15 |
| b. PT. Railink | 17 |
| c. PT. KAI Commuter Jabotabek | 18 |
| d. PT. KA Property Management | 19 |
| e. PT. KA Pariwisata | 20 |
| f. PT. KA Logistik | 21 |
| | |
| B. PROFIL SUMBER DAYA / <i>PROFILE OF RESOURCES</i> | 23 |
| 1. Prasarana Perkeretaapian / <i>Railway Infrastructures</i> | 24 |
| 2. Sarana Perkeretaapian / <i>Railway Rollingstock</i> | 28 |
| 3. Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i> | 28 |
| 4. Sumber Daya Asset Property / <i>Asset Property Resources</i> | 31 |
| 5. Heritage Kereta Api Indonesia / <i>Indonesian Railways Heritage</i> | 31 |
| 6. Profil Produksi Bisnis Inti / <i>Profile of Core Product</i> | 33 |
| | |
| C. PROFIL KINERJA PERUSAHAAN / <i>PROFILE OF COMPANY PERFORMANCES</i> | 35 |
| 1. Kinerja Operasional / <i>Operational Performances</i> | 35 |
| 2. Kinerja Keuangan / <i>Financial Performances</i> | 37 |
| 3. Produk Pendukung KA / <i>Supporting Products</i> | 41 |
| | |
| D. KONTRIBUSI PERKERETAAPIAN / <i>RAILWAY CONTRIBUTION</i> | 43 |
| 1. Multi Keunggulan Kereta Api / <i>Multi Advantages of Railway</i> | 43 |
| 2. Kontribusi Perpajakan / <i>Tax Contribution</i> | 44 |
| 3. Program Bina Lingkungan / <i>Environment Care Program</i> | 45 |
| 4. Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / <i>Corporate Social Responsibility</i> | 45 |



A. Profil Organisasi dan Manajemen

Organization and Management Profile

1. Sejarah Perkeretaapian

Kehadiran kereta api di Indonesia ditandai dengan pencangkulan pertama pembangunan jalan KA di desa Kemijen Jum'at tanggal 17 Juni 1864 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Mr. L.A.J Baron Sloet van den Beele. Pembangunan diprakarsai oleh "Naamlooze Venootschap Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschappij" (NV. NISM) yang dipimpin oleh Ir. J.P de Bordes dari Kemijen menuju desa Tanggung (26 Km) dengan lebar sepur 1435 mm. Ruas jalan ini dibuka untuk angkutan umum pada Hari Sabtu, 10 Agustus 1867.

Keberhasilan swasta, NV. NISM membangun jalan KA antara Kemijen - Tanggung, yang kemudian pada tanggal 10 Februari 1870 dapat menghubungkan kota Semarang - Surakarta (110 Km), akhirnya mendorong minat investor untuk membangun jalan KA didaerah lainnya. Tidak mengherankan, kalau pertumbuhan panjang jalan rel antara 1864 - 1900 tumbuh dengan pesat. Kalau tahun 1867 baru 25 km, tahun 1870 menjadi 110 km, tahun 1880 mencapai 405 km, tahun 1890 menjadi 1.427 km dan pada tahun 1900 menjadi 3.338 km.

Selain di Jawa, pembangunan jalan KA juga dilakukan di Aceh (1874), Sumatera Utara (1886), Sumatera Barat (1891), Sumatera Selatan (1914), bahkan tahun 1922 di Sulawesi juga telah dibangun jalan KA sepanjang 47 Km antara Makasar - Takalar, yang pengoperasiannya dilakukan tanggal 1 Juli 1923, sisanya Ujungpandang - Maros belum sempat diselesaikan. Sedangkan di Kalimantan, meskipun belum sempat dibangun, studi jalan KA Pontianak - Sambas (220 Km) sudah diselesaikan. Demikian juga di pulau Bali dan Lombok, juga pernah dilakukan studi pembangunan jalan KA.

Sampai dengan tahun 1939, panjang jalan KA di Indonesia mencapai 6.811 km. Tetapi, pada tahun 1950 panjangnya berkurang menjadi 5.910 km, kurang lebih 901 km raib, yang diperkirakan karena dibongkar semasa pendudukan Jepang dan diangkut ke Burma untuk pembangunan jalan KA disana.

Jenis jalan rel KA di Indonesia semula dibedakan dengan lebar

1. Indonesian Railways History

The history of Indonesian Railways started with the construction of the first line on Friday 17 June 1864, in Kemijen village, Central Java, by The Governor General of The Dutch Colonial, Mr. L.A.J Baron Sloet van den Beele. This construction was initiated by "Naamlooze Venootschap Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschappij" (NV. NISM) under Ir. J.P de Bordes. This line has 1435 mm gauge, started from Kemijen to the village of Tanggung (26 km) and was opened on Saturday, 10 August 1867.

This line was extended to link between Semarang - Surakarta (110 Km) and was completed in 10 February 1870. The success of NV. NISM stimulated investors to construct railway line in other area. Between 1864 and 1900 the railway line growth increased rapidly. From 25 km in 1867 the length of railway line grew to 110 km in 1870, and 405 km in 1880, then 1.427 km in 1890. By the year of 1900 the total railway line reached 3.338 km.

Railway lines construction also took place in other islands. In Sumatra, the lines were constructed in Aceh (1874), North Sumatra (1886), West Sumatra (1891), and South Sumatra (1914). In Sulawesi, a 47 km line between Makasar and Takalar was completed in 1922 and operated by 1 July 1923, the rest of the line between Makasar and Maros was left unfinished. Feasibility study was completed for 220 km railway line between Pontianak and Sambas in Kalimantan. Similar studies for Bali and Lombok islands had also been held.

By 1939, the total length of railway lines in Indonesia reached 6.811 km. Under Japanese occupation from 1942 to 1945, some railway lines were dismantled and transported to Burma (Myanmar) to establish military purpose railway network. Hence, by 1950 the track length was reduced to 5.910 km.

Various track gauges in early period (1.435 mm, 1.067 mm,



sepur 1.067 mm; 750 mm (di Aceh) dan 600 mm dibeberapa lintas cabang dan tram kota. Jalan rel yang dibongkar semasa pendudukan Jepang (1942 - 1943) sepanjang 473 km, sedangkan jalan KA yang dibangun semasa pendudukan Jepang adalah 83 km antara Bayah - Cikara dan 220 km antara Muaro - Pekanbaru. Ironisnya, dengan teknologi yang seadanya, jalan KA Muaro - Pekanbaru diprogramkan selesai pembangunannya selama 15 bulan yang memperkerjakan 27.500 orang, 25.000 diantaranya adalah Romusha.

Jalan yang melintasi rawa-rawa, perbukitan, serta sungai yang deras arusnya ini, banyak menelan korban yang makamnya bertebaran sepanjang Muaro - Pekanbaru.

Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945, karyawan KA yang tergabung dalam "Angkatan Moeda Kereta Api" (AMKA) mengambil alih kekuasaan perkeretaapian dari pihak Jepang. Peristiwa bersejarah yang terjadi pada tanggal 28 September 1945, pembacaan pernyataan sikap oleh Ismangil dan sejumlah anggota AMKA lainnya, menegaskan bahwa mulai tanggal 28 September 1945 kekuasaan perkeretaapian berada ditangan bangsa Indonesia. Orang Jepang tidak diperkenankan lagi campur tangan dengan urusan perkeretaapian di Indonesia. Inilah yang melandasi ditetapkannya 28 September 1945 sebagai Hari Kereta Api di Indonesia, serta dibentuknya "Djawatan Kereta Api Republik Indonesia" (DKARI).

750 mm, and 600 mm) were then eliminated into single 1.067 mm gauge. Japanese authority dismantled 473 km of track (1942 - 1943) and constructed 83 km line between Bayah and Cikara, while the unfinished 220 km line between Muaro and Pekanbaru which was scheduled in 15 months was carried out using old-fashioned technology and lots of manpower was therefore needed. Among 27.500 workers, 25.000 of them were Romusha (forced manpower). This line crosses fierce swamp, mountainous area and wild rivers so that victim graves could be found spread along the line.

Following Indonesian Independence in 17 August 1945, railway workers affiliated in "The Railway Youth" (AMKA) took over the Railway from Japanese Authority. The historic event that happened in 28 September 1945 was the statement read by Ismangil that from that moment on railway authority was officially shifted to Indonesian and no more Japanese involvement in railway business. The date was then commemorated as "Indonesian Railway Day" by the establishment of Indonesian Railways Institution (DKARI).

Tabel 1. Ringkasan Sejarah Perkeretaapian Indonesia / Table 1. Railway History in Brief

| Periode | Status | Dasar Hukum |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
| Th. 1864 | Pertama kali dibangun Jalan Rel sepanjang 26 km antara Kemijen - Tanggung oleh Pemerintah Hindia Belanda / <i>Inauguration of first 26 km railway line between Kemijen and Tanggung by The Dutch Colonial Government</i> | |
| 1864 - 1945 | Staat Spoorwegen (SS) / <i>Staat Spoorwegen (SS)</i> | IBW |
| | Verenigde Spoowegenbedrijf (VS) / <i>Verenigde Spoorwegenbedrijf (VS)</i> | IBW |
| | Deli Spoowegen Maatscappij (DSM) / <i>Deli Spoowegen Maatscappij (DSM)</i> | IBW |
| 1945 - 1950 | DKA / <i>Liquidation into one Railway Institution by Indonesian Government (DKA)</i> | PP. No. 22 tahun 1963 |
| 1950 - 1963 | DKA - RI / <i>Establishment of Indonesian Railways Institution (DKA-RI)</i> | PP. No. 61 tahun 1971 |
| 1963 - 1971 | PNKA / <i>Alteration to Indonesian State Railways (PNKA)</i> | PP. No. 57 tahun 1980 |
| 1971 - 1991 | PJKA / <i>Alteration to State Owned Company (PJKA)</i> | PP. No. 19 tahun 1998 |
| 1991 - 1998 | PERUMKA / <i>Alteration to State Enterprise (PERUMKA)</i> | Kepres No. 39 Tahun 1999 |
| 1998 - 2010 | PT Kereta Api (PERSERO) / <i>Alteration to State Owned Limited Company (PT. KERETA API)</i> | Akte Notaris Imas Fatimah |
| Mei 2010 s.d Sekarang | PT Kereta Api INDONESIA (PERSERO) / <i>Alteration to PT. Kereta Api Indonesia (Persero)</i> | Instruksi Direksi No. 16/OT.203/KA 2010 |



2. Visi, Misi dan Budaya Perusahaan *Vision, Mission and Corporate Culture*



VISI / VISION

Menjadi Penyedia Jasa Perkeretaapian Terbaik yang Fokus Pada Pelayanan Pelanggan dan Memenuhi Harapan Stakeholders.

To be the best railway service provider by focusing on customer service and meet stakeholders' expectation.

MISI / MISSION

Menyelenggarakan Bisnis Perkeretaapian dan Bisnis Usaha Penunjangnya, Melalui Praktek Bisnis dan Model Organisasi Terbaik Untuk Memberikan Nilai Tambah yang Tinggi Bagi Stakeholder dan Kelestarian Lingkungan Berdasarkan Empat Pilar Utama:

Keselamatan, Ketepatan Waktu, Pelayanan, dan Kenyamanan

Running railway business and its supporting businesses through proper business practices and best organization model to generate higher added value for stakeholders and environment preservation based on four main pillars:

Safety, Punctuality, Services, and Comfort.

BUDAYA PERUSAHAAN / *CORPORATE CULTURE*

INTEGRITAS

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai kebijakan organisasi dan kode etik perusahaan.

Memiliki pemahaman dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan etika tersebut dan bertindak secara konsisten walaupun sulit untuk melakukannya.

PROFESIONAL

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) memiliki kemampuan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan, mampu menguasai untuk menggunakan, mengembangkan, membagikan pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan kepada orang lain.

KESELAMATAN

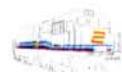
Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) memiliki sifat tanpa kompromi dan konsisten dalam menjalankan atau menciptakan sistem atau proses kerja yang mempunyai potensi resiko yang rendah terhadap terjadinya kecelakaan dan menjaga aset perusahaan dari kemungkinan terjadinya kerugian.

INOVASI

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) selalu menumbuh kembangkan gagasan baru, melakukan tindakan perbaikan yang berkelanjutan dan menciptakan lingkungan kondusif untuk berkreasi sehingga memberikan nilai tambah bagi stakeholder.

PELAYANAN PRIMA

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) akan memberikan pelayanan yang terbaik yang sesuai dengan standar mutu yang memuaskan dan sesuai harapan atau melebihi harapan pelanggan dengan memenuhi 6 A unsur pokok: *Ability* (Kemampuan), *Attitude* (Sikap), *Appearance* (Penampilan), *Attention* (Perhatian), *Action* (Tindakan), dan *Accountability* (Tanggung jawab).



3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di tingkat pusat terdapat Board of Directors yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan enam direktur lainnya, yang mengepalai Direktorat, dimana setiap Direktorat dibantu oleh beberapa Executive Vice President (EVP) dan Vice President (VP).

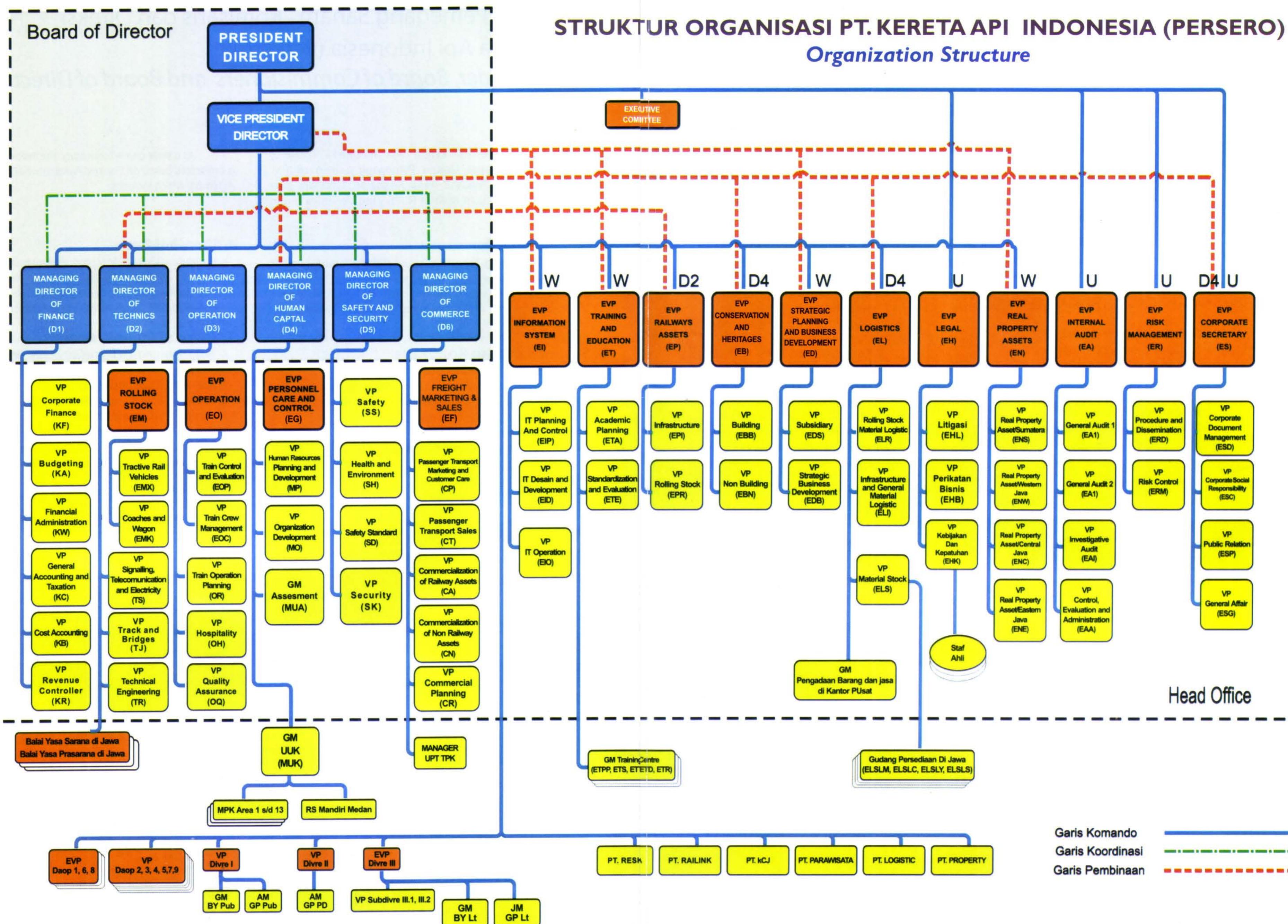
Struktur Organisasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dapat dilihat sebagai berikut:

3. Organization Structure

In Head Office level, the Indonesian Railways is run by a Board of Directors which consists of one President Director and six other Managing Directors. A Managing Director manages a Directorate and assisted by a number of Executive Vice Presidents (EVP) and Vice Presidents (VP).

The following chart shows the organization structure of the Indonesian Railways:





4. Susunan Pemegang Saham , Komisaris dan Direksi

PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

4. Shareholder, Board of Commissioners and Board of Directors

Sebagai BUMN, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) berpedoman pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Termasuk Penetapan Rencana Kerja Anggaran Tahunan, juga ditetapkan dan diputuskan melalui RUPS yang unsurnya terdiri dari :

a. Pemegang Saham

1. Kuasa Pemegang Saham : Deputi Bidang Usaha Logistik dan Pariwisata, Kementerian Negara BUMN
2. Pendamping Kuasa Pemegang Saham : Asisten Deputi Urusan Sarana Anggaran dan Pariwisata Kementerian Negara BUMN

b. Susunan Dewan Komisaris

1. Iman Haryatna (Komisaris Utama)
2. Martinus Suwasono (Anggota Komisaris)
3. Abi Kusno (Anggota Komisaris)
4. Yahya Ombara (Anggota Komisaris)
5. Harry Bakti (Anggota Komisaris)
6. Aswin Sasongko (Anggota Komisaris)

As a state owned company, the Indonesian Railways is organized based on General Agreement of the Shareholders Assembly which includes:

a. Shareholders

1. Authorized share holder representative: Deputy of Logistics and Tourism, Ministry of State Owned Enterprises
2. Assistant of share holder representative : Assistant Deputy for Budgeting and Tourism, Ministry of State Owned Enterprises

b. Board of Commissioners

- 1) Iman Haryatna (President Commissioners)
- 2) Martinus Suwasono (Commissioners)
- 3) Abi Kusno (Commissioners)
- 4) Yahya Ombara (Commissioners)
- 5) Harry Bakti (Commissioners)
- 6) Aswin Sasongko (Commissioners)



Susunan Dewan Komisaris PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Board of Commissioners

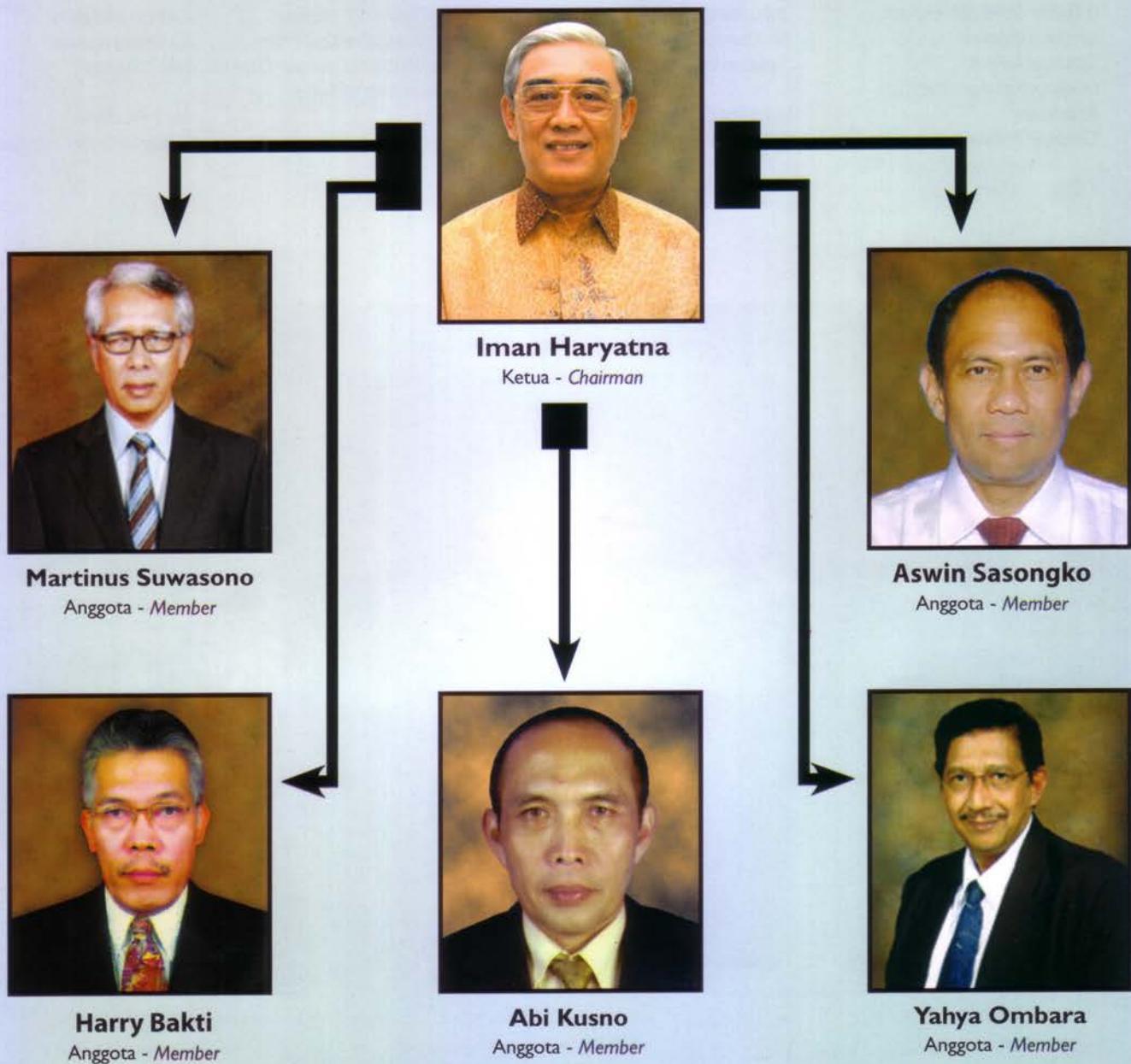


Foto: Dok. PR PT. KAI (Persero)



Indonesian Railways

c. Susunan Dewan Direksi

| | |
|-----------------------------------|---------------------------|
| Direktur Utama | : Ignasius Jonan |
| Wakil Direktur Utama | : Darmawan Daud |
| Direktur Keuangan | : Kurniadi Atmosasmito |
| Direktur SDM dan Umum | : Joko Margono |
| Direktur Operasi | : Bambang Irawan |
| Direktur Teknik | : Judarso Widyono |
| Direktur Keselamatan dan Keamanan | : Rono Pradipto |
| Direktur Komersial | : Sulistyo Wimbo Hardjito |

c. Board of Directors

| | |
|------------------------------------------|---------------------------|
| President Director | : Ignasius Jonan |
| Vice President Director | : Darmawan Daud |
| Managing Director of Finance | : Kurniadi Atmosasmito |
| Managing Director of Technics | : Judarso Widyono |
| Managing Director of Operation | : Bambang Irawan |
| Managing Director of Human Capital | : Joko Margono |
| Managing Director of Safety and Security | : Rono Pradipto |
| Managing Director of Commerce | : Sulistyo Wimbo Hardjito |



Foto: Dok. PR PT KAI (Persero)

Jajaran Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Board of Directors

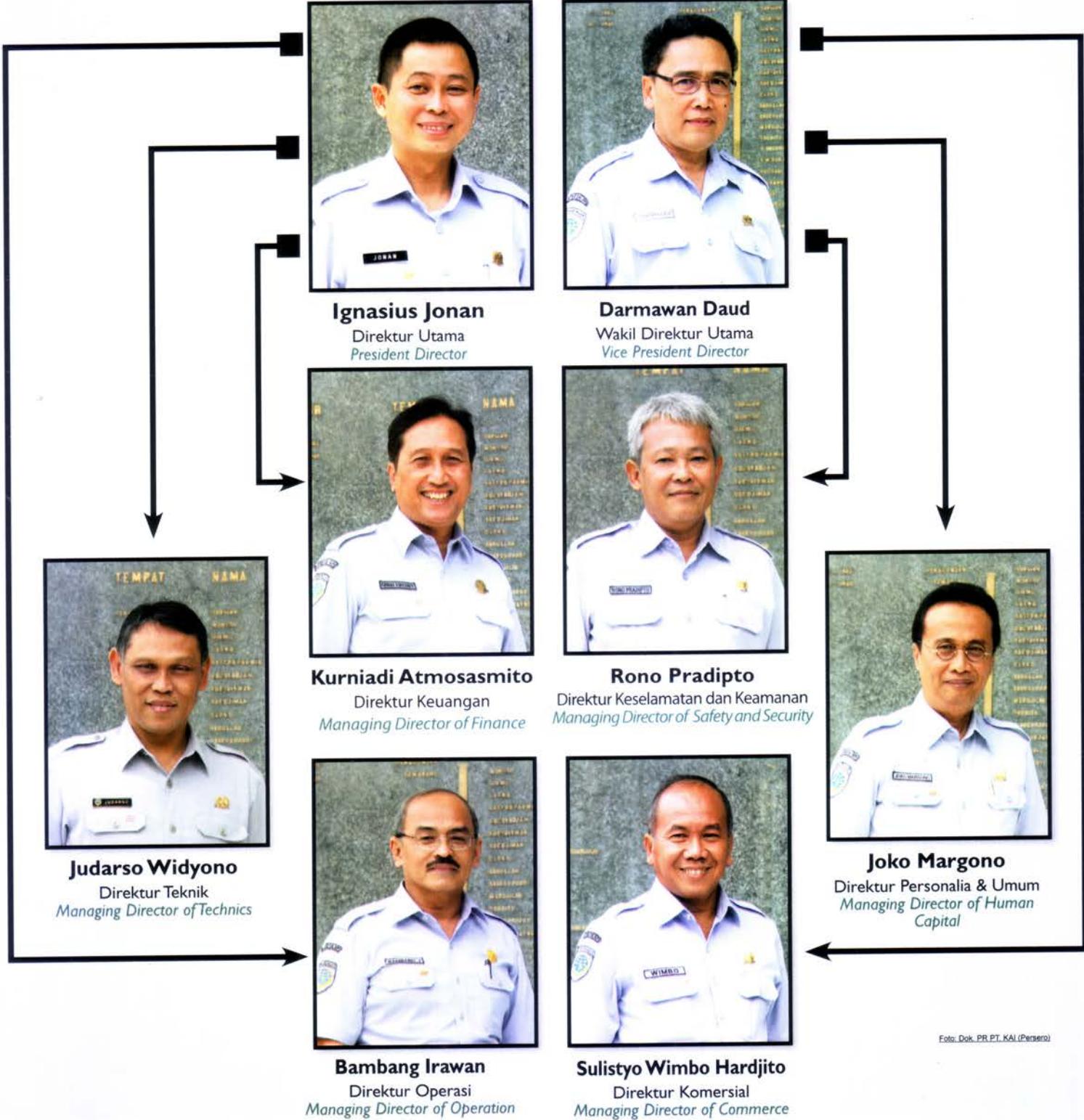


Foto: Dok. PR PT. KAI (Persero)



Indonesian Railways

d. EVP – VP Tingkat Daerah Operasi dan Divisi Regional / *Regional (Executive) Vice Presidents*

| DAOP/DIVRE / REGION | Alamat Kantor / ADDRESS | NAMA PEJABAT / OFFICER | JABATAN / POSITION |
|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------|---------------------------|
| <i>Daop 1 Jakarta</i> | Jl. Taman Stasiun No. 1 Jakarta Kota Telp. (021) 692 8261 | Purnomo Radiq Yugaswara | EVP |
| | | Arief Haryadi | Deputy |
| <i>Daop 2 Bandung</i> | Jl. Stasiun Selatan No. 25 Bandung Telp. (022) 4230150 | Hendi Hendratno Adjji | VP |
| | | Susi Munawati | Deputy |
| <i>Daop 3 Cirebon</i> | Jl. Siliwangi No. 82, Cirebon Telp. (0231) 203944 | Muhardjito | VP |
| | | Sumedi Heru | Deputy |
| <i>Daop 4 Semarang</i> | Jl. M.H. Thamrin No. 3 Semarang Telp. (024) 3520134 | Drs. M. Soleh Kosasih | VP |
| | | Soebagijo | Deputy |
| <i>Daop 5 Purwokerto</i> | Jl. Jend Sudirman No. 209 Purwokerto Telp. (0281) 636031 | Sinung Tri Nugroho | VP |
| | | Ronni Satya Nugroho | Deputy |
| <i>Daop 6 Yogyakarta</i> | Jl. Lempuyangan No. 1 Yogyakarta Telp. (0274) 512056 | Bambang Eko Martono | EVP |
| | | Berlin Barus | Deputy |
| <i>Daop 7 Madiun</i> | Jl. Kompol Sunaryo Telp. (0351) 462263 | Bambang Rudianto | VP |
| | | Muhammad Maula Nurcholis | Deputy |
| <i>Daop 8 Surabaya</i> | Jl. Gubeng Masjid, Surabaya 60131 Telp. (031) 5036575 | Tisna Jaya | EVP |
| | | Arief Wahyudi | Deputy |
| <i>Daop 9 Jember</i> | Jl. Dahlia No. 2 Jember Telp. (0331) 487067 | Poedjo Leksono | VP |
| | | Soegeng Winarno | Deputy |
| <i>Divre I Sumatera Utara</i> | Jl. Prof. H.M. Yamin, SH No 14 Medan Telp. (061) 4533012 | Parluhutan Siahaan | VP |
| | | Joseph Ibrahim | Deputy |
| <i>Divre II Sumatera Barat</i> | Jl. Stasiun No. 1 Padang 25127 Telp. (0751) 27650 | Ramadi Sulistyom. Barlian | VP |
| | | Puspawarman | Deputy |
| <i>Divre III Sumatera Selatan</i> | Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu No. 541 Palembang Telp. (0711) 512427 | Budi Noviantoro | EVP |
| | | Nasryuddin Lubis | Deputy |



Foto: Dok. Majalah KA

5. Anak Perusahaan

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki enam anak perusahaan, yaitu :

1. PT. Restorasi Multi Usaha
2. PT. Railink
3. PT KAI Commuter Jabodetabek
4. PT. KA Property Management
5. PT. KA Pariwisata
6. PT. KA Logistik

5. Subsidiaries

Six subsidiaries which are currently owned by the Indonesian Railways are:

1. PT. Restorasi Multi Usaha
2. PT. Railink
3. PT KAI Commuter Jabodetabek
4. PT. KA Property Management
5. PT. KA Pariwisata
6. PT. KA Logistik

1. PT. RESTORASI MULTI USAHA (RESKA)



Susunan Direksi dan Komisaris

| | |
|----------------------|---------------------------|
| Direktur Utama | : Tintin Wisniwati |
| Direktur Operasional | : Sri Kuncoro |
| Komisaris Utama | : Sulistyo Wimbo Hardjito |

Berdasarkan Surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara :

- 1). Nomor : S-55/M-BUMN/2001 tanggal 29 Oktober 2001 perihal persetujuan pendirian Anak Perusahaan PT. (Persero) Kereta Api Indonesia.
- 2). Nomor : S-511/M-BUMN/2002 tanggal 31 Juli 2002 perihal Persetujuan Rancangan Anggaran Dasar serta susunan Anggota Direksi dan Komisaris PT. RESKA.
- 3). Akta Notaris Darwin Ginting, SH, MH No 18 tanggal 2 Juli 2003 tentang pendirian PT. Restorasi Kereta Api (Reska) serta perubahannya No. 25 tanggal 30 Januari 2006, No. 2 Tanggal 6 November 2007 tentang Perubahan Penggantian Komisaris dan Direktur PT Restorasi Kereta Api (Reska) dan No. 75 tanggal 15 oktober 2008 tentang Tambahan Direktur Pengembangan Usaha dan Perubahan Lingkup Usaha serta Akta Nomor 1 tanggal 6 November 2009 yang mencakup perubahan : Nama perusahaan menjadi PT. Reska Multi Usaha, penyesuaian Anggaran Dasar dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Penetapan Direktur Operasi, Perubahan Modal yang ditempatkan/disetor penuh menjadi Rp. 5,249 M dan surat perubahan kegiatan usaha/jenis perseroan menjadi PT. Non Fasilitas Umum.

1. PT. RESTORASI MULTI USAHA (RESKA)



Director and Commissioner

| | |
|------------------------|---------------------------|
| President Director | : Tintin Wisniwati |
| Operational Director | : Sri Kuncoro |
| President Commissioner | : Sulistyo Wimbo Hardjito |

Establishment chronology from legal view point:

- 1) Approval from Minister of State Owned Enterprises No. S-55/M-BUMN/2001, dated October 29, 2001 concerning the establishment of Indonesian Railways subsidiaries.
- 2) Approval from Minister of State Owned Enterprises No. S-511/M-BUMN/2002, dated July 31, 2002 concerning subsidiary statute and formation of board of directors and commissioner for PT. Reska.
- 3) Notary Act issued by Darwin Ginting, SH, MM No. 18, dated July 2, 2003 on establishment of PT. Reska, and amended by Act No. 25, dated January 30, 2006 concerning the change of Commissioner, Director and business scope, and further amended by Act No. 1, dated November 6, 2009 covering alteration of company name to PT. Reska Multi Usaha, adjustment of statute in accordance with Law No. 40/2007 on Limited Company, assignment of Operational Director, adjustment of employed capital to Rp 5,249 billion, and alteration of company to Non Public Facilities

- 4). Surat Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Perser) selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan (perseroan) PT. restorasi kereta Api, (RUPS dan RUPS-LB).
- No. UM.206/XII/2/KA-2008 tanggal 29 desember 2008, tentang pengesahan RKA Tahun 2009
 - No.KP.303/V/210/KA-2009 tanggal 29 Mei 2009, tentang Penggantian Komisaris dan Perubahan Struktur Organisasi PT. Reska.
 - No. UM.010/VII/1/KA-2009 tanggal 27 Juli 2009, tentang Pengangkatan Dirop dan Pemberhentian Direktur Pengembangan Usaha PT. Reska.

Sesuai Pasal 3 ayat (1) Anggaran dasar PT. RESKA bahwa tujuan PT. RESKA adalah melaksanakan dan menunjang Kebijakan dan Program PT. KAI (Persero) selaku perusahaan induk khususnya dibidang usaha restoran kereta api serta usaha pendukungnya. Namun dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan akuntabilitas, maka bidang usaha PT. reska tidak terbatas pelayanan di atas KA, tetapi meliputi pengelolaan, penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman seperti : catering, café restoran, serta keagenan, expenditure dan perdagangan umum. Seiring dinamika pengembangan usaha dan adanya perubahan system administrasi bagian hukum (Sisminbakum), maka perlu dilakukan proses perubahan Anggaran Dasar PT. Reska yang mencakup :

- Perubahan nama perusahaan dari PT. Restorasi Kereta Api (PT. Reska) menjadi PT. Reska Multi Usaha yang tidak merupakan singkatan nama sehingga dapat mempunyai lingkup usaha yang tidak terbatas pada usaha restoran.
- Perluasan lingkup usaha yang meliputi perparkiran dan pengelolaan SPBU.

Telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM melalui surat No. AHU-59021.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 3 Desember 2009 dan dimuat pada Lembaran Negara bulan Januari 2010. Sesuai dengan kebijakan Pemegang Saham CQ Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) mulai bulan Agustus 2009 tidak lagi memberikan pelayanan tuslah makanan/minuman pada penumpang kelas argo, eksekutif dan bisnis tanpa mengurangi pelayanan dasar pada penumpang (seperti bantal selimut pada KA malam)

Disisi lain sejalan dengan kebijakan PT. Kereta Api Indonesia (Persero), PT. Reska Multi Usaha terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan yang berdampak pada penambahan pegawai dan selanjutnya berdampak pegawai dan selanjutnya berdampak pula pada kenaikan biaya pegawai. Bidang usaha PT. Reska Multi Usaha di luar restoran Kereta api, yang telah dirintis adalah pengelolaan café di stasiun (Kutoarjo, Semarang, bandung, Surabaya, dan Purwokerto) dan café diluar Stasiun yaitu di UPN Surabaya, Tubagus Ismail - Bandung dan Simpang Lima - Semarang. Untuk pengembangan catering telah dilakukan kerjasama dengan beberapa instansi, dalam menyediakan makanan/minuman untuk karyawan. Selain itu mulai tanggal 17 September 2009 PT. Reska Multi Usaha telah melakukan uji coba pengoperasian Resto di Jalan. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung dan perparkiran serta bidang usaha lain yang sedang dalam proses kajian adalah bidang pengelolaan SPBU dan cuci kiloan. Asset PT. Reska Multi Usaha posisi 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp. 18874.743.946,- dan mendapatkan laba tahun 2010 sebesar Rp. 2.351.410.385,-

Limited Company.

- Decision of the Indonesia Railways Board of Directors as the shareholder.
- No. UM.206/XII/2/KA-2008, dated December 29, 2008 on 2009 Budget approval
- No. KP.303/V/210/KA-2009, dated May 29, 2009 on the change of commissioner and organization structure.
- No. UM.010/VII/KA-2009, dated July 27, 2009 on assignment of Director of Operation and the resign of Director of Business Development.

According to clause 3 point (1) of its statute the aim of PT Reska establishment is to perform and support Indonesian Railways programs and policies in railway catering and other supporting business. Business diversification to improve efficiency, effectiveness and accountability involves food and beverages supply, not only on train, café, restaurant, agency, and general trading.

The dynamics of business development and alteration of Legal Administration System require adjustment of the statute including:

- Alteration of company name from PT. Restorasi Kereta Api (PT. Reska) to PT. Reska Multi Usaha which is no longer the acronym of Railway Restaurant so that it can expand the business scope.
- The business expansion covers parking lot and gas station.

The alteration of company name and business scope has been legally approved through the decision of the Minister of Legal and Human Rights No. AHU-59021.AH.01.02, dated December 3, 2009 and recorded in State Announcement of January 2010. Based on shareholder's decision, the inclusive food and beverage service in executive class train has been abolished accordingly since August 2009 without decreasing passenger basic comfort (like blanket and pillow in night trains).

Business expansion which impacted on the increase of employee and cost includes establishment of station cafes in Kutoarjo, Semarang, Bandung, Surabaya, and Purwokerto. Café and restaurants outside of the station have been established in UPN Surabaya, Tubagus Ismail - Bandung, Simpang Lima - Semarang. In order to develop catering business, cooperation has been made with some institutions to provide meals for employees, and in September 17, 2009 a trial resto was launched in Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung.

Businesses under study include parking lot, gas station, and laundry.

Total asset acquired by PT. Reska Multi Usaha by December 31, 2010 amounted to Rp. 18,874,743,946 and Rp. 2,351,410,385 of profit generated.



2. PT. RAILINK



Direksi :

Direktur Utama : Masjraul Hidayat
 Direktur Administraasi dan Keuangan : Desmon Ismael
 Direktur Teknik dan Operasi : Arief Mudzaini

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama : Salahudin Rafi
 Komisaris : Julison Arifin
 Komisaris : Wulang A. Wahono

Dasar Hukum :

1. Akta Notaris/PPAT Silvia Abbas Sudradjat SH,SpN No 34 tanggal 28 September 2006 tentang pendirian Perseroan Terbatas PT. Railink.
2. Surat Menteri Hukum dan Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor : W29-00480 HT.01.01-TH-2006 tanggal 07 desember 2006 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Railink dan disesuaikan dengan UU nomor 40 tahun 2007 tentang PerseroanTerbatas menjadi Anggaran dasar PT. Railink Nomor : 13 oleh Yulkhaizar Panuh SH, Notaris di Jakarta, yang mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM RI dengan Surat keputusan Nomor : AHU-81072.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 November 2008.

Telah dibentuk PT. Railink, yakni anak perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dengan maksud dan tujuan berusaha dalam bidang Pengangkutan Darat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Pengoperasian pengeloaan dan pengusahaan kereta api bandara,
- b. Pengembangan dan pengelolaan stasiun kereta api di bandara dan di pusat kota,
- c. Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kereta api,
- d. Pembangunan prasarana kereta api,
- e. Konsultasi dan desain system perkeretaapian,
- f. Pengusahaan jasa lainnya yang menunjang usaha-usaha pokok sebagaimana dimaksud dalam huruf a,b,c,d, dan e diatas.

Modal dasar perseroan berjumlah Rp. 400 miliar, dimana PT. Kereta Api Indonesia (persero) telah menyetor Rp. 60 miliar dan PT. Angkasa Pura II (persero) telah menyetor Rp. 40 miliar.

PT. railink mulai beroperasi pada bulan Desember 2006 dengan asset posisi 31 desember 2010 sebesar Rp. 100.539.997.390,-, dengan realisasi rugi tahun 2010 sebesar Rp. 1.136.613.877,-

2. PT. RAILINK



Board of Directors

President Director : Masjraul Hidayat
 Director of Administration and Finance : Desmon Ismael
 Director of Technique and Operation : Arief Munzaini

Board of Commissioners

President Commissioner : Salahudin Rafi
 Commissioner : Julison Arifin
 Commissioner : Wulang A. Wahono

Based on:

- 1) Notary Act No. 34, dated September 28, 2006 issued by Silvia Abbas Sudradjat SH, SpN on establishment of PT. Railink as a limited company.
- 2) Decision of Minister of Law and Human Rights No. W29-00480 HT.0101-TH-2006, dated December 07, 2006 legitimating the establishment act.
- 3) Notary Act No. 13, issued by Yulkhaizar Panuh SH on compliance of company statute to State Law No. 40/2007
- 4) Decision of Minister of Law and Human Rights No. AHU-81072.AH.01.02, dated November 3, 2008 validating the above compliance act.

PT.Railink was established as a subsidiary of the Indonesian Railways in land transport. The aim of PT Railink establishment is to perform rail transport between the airport and the city center covering:

- a) Operation and management of airport train
- b) Development and management of railway station in airport and city center
- c) Procurement and maintenance of railway rolling stock and infrastructures
- d) Construction of railway infrastructures
- e) Railway system consulting and design
- f) Supporting services to the above activities.

Company employed capital amounted to Rp 100 billion shared between PT. KAI (60%) and PT Angkasa Pura II (40%). PT Railink commenced its business in December 2006. By the end of 2010 the current asset value reached Rp 100,539,997,390 while gaining Rp 1,136,613,877 of profit.



3. PT. KAI COMMUTER JABODETABEK

Direksi :

Direktur Utama : Bambang Wibiyanto
 Direktur Operasi : Hendri Anom Tjahjono
 Direktur Keuangan dan Personalia : Ignatius Tri Handoyo
 Direktur Teknik : Bambang Adi Pratignjo

Komisaris :

Komisaris Utama : Bambang Irawan
 Komisaris : Nugroho Indrio
 Komisaris : Mesra Eza

Berdasarkan:

1. Anggaran Dasar & Kajian Kelayakan dan persyaratan lain sudah selesai dan disetujui Board of Director/Board of Commissioner & RUPS PT Kereta Api (Persero) setelah dilakukan beberapa kali pembahasan dengan staf Meneg BUMN (Perbaikan terakhir 15 Juli 2008).
2. BOD & BOC sudah terbentuk (15 Agustus 2008).
3. Akte Pendirian PT KAI Commuter Jabodetabek sudah disahkan oleh DepKumHam.
4. Modal telah disetor oleh para pemegang saham (dari PT Kereta Api (Persero) sebesar Rp. 30 Miliar dan dari Yayasan Pusaka sebesar Rp. 500 juta).
5. Keputusan Menteri perhubungan Nomor : KP.51 Tahun 2009 tanggal 6 Februari 2009 tentang Pemberian Ijin Usaha Penyelenggaraan Sarana Perkeretaapian Umum Kepada PT. KAI-Commuter Jabodetabek dan Keputusan menteri Perhubungan Nomor : KP.03 Tahun 2009 tanggal 11 Februari 2009 tentang Pemberian Ijin Operasi Penyelenggaraan Sarana Perkeretaapian Umum Kepada PT. KAI Commuter Jabodetabek.

Asset PT. KAI Commuter Jabodetabek posisi 31 Desember 2010 sebesar Rp. 200.500.636.821- dan mendapatkan laba tahun 2010 sebesar Rp. 26.989.597.440,-

3. PT. KAI COMMUTER JABODETABEK


Board of Directors:

President Director : Bambang Wibiyanto
 Director of Operation : Hendri Anom Tjahjono

Director of Finance and Personnel : Ignatius Tri Handoyo

Director of Technics : Bambang Adi Pratignjo

Board of Commissioners:

President Commissioner : Bambang Irawan

Commissioner : Nugroho Indrio

Commissioner : Mesra Eza

PT. KAI Commuter Jabodetabek (PT KJ) was established in September 15, 2008 by taking over the railway urban transport in Jabodetabek area from the former Indonesian Railways Jabotabek Division:

- 1) Statute, feasibility study and miscellaneous requirements have been accomplished and duly approved by the Indonesian Railways board of directors following consultations with Ministry of State Owned Enterprises (last adjustment was made in July 15, 2008).
- 2) Board of Directors and Commissioners were assigned in August 15, 2009.
- 3) Establishment Act has been legitimated by Ministry of Law and Human Rights.
- 4) Employed capital: Rp 30 billion from the Indonesian Railways and Rp 500 million from Pusaka Foundation.
- 5) Approval on public railway rolling stock operation has been issued by the Ministry of Transportation through the decision No. KP.03, dated February 11, 2009.

Current asset value by the end of 2010 reached Rp 200,500,636,821, and profit gained of Rp 26,989,597,440.



4. PT. KA PROPERTY MANAGEMENT

Susunan Direksi

| | |
|-------------------------------------|------------------------|
| Direktur Utama | : Wahjudi Pranata |
| Direktur Operasi dan Pemasaran | : Heru Susetyo |
| Direktur Keuangan dan Admininstrasi | : Suaidi Haryanto |
| Dewan Komisaris | |
| Komisaris 1 | : Kurniadi Atmosasmito |
| Komisaris 2 | : Zuryati Simbolon |

Berdasarkan :

1. Arahan Waprestanggal 3 November 2006 perihal Persetujuan Pembentukan Anak perusahaan untuk Pengelolaan Asset Property PT. kereta Api Indonesia (persero), Khususnya Kawasan Manggarai dan Bukit Duri.
2. Surat Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor : OT.103/XII/5/KA-2006 tanggal 13 desember 2006 perihal Izin Pembentukan Anak Perusahaan Property.
3. Arahan Sekretaris Menteri Negara BUMN RI pada rapat tanggal 23 Januari 2007 yang menyebutkan Anak Perusahaan Property PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
4. Surat Menteri Negara BUMN Nomor : S-27/MBU.6/2007 tanggal 13 Februari 2007 perihal Program Pendayagunaan Aset PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
5. Surat menteri Negara BUMN : S.535/MBU/2009 tanggal 29 Juli 2009 tentang Persetujuan Pendirian PT. KA Property Manajement sebagai anak perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
6. Akta Notaris Fathiah Helmi, SH, No. 09 tanggal September 2009 tentang Pendirian Perusahaan dengan Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor : AHU-51501.AH.01.01 Tahun 2009 tanggal 26 Oktober 2009.

Maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha dibidang pengelolaan aset/properti perkeretaapian milik PT. Kereta Api (Persero) maupun pihak lainnya dengan tujuan mengoptimalkan pemanfaatan serta memberikan nilai tambah aset/properti tersebut guna memenuhi standar mutu terbaik dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Kegiatan usaha PT. KA Property Management adalah :

1. Melakukan pekerjaan pemeliharaan gedung milik PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
2. Melakukan pekerjaan supervise dan manajemen terhadap asset property milik PT. Kereta Api Indonesia (persero) maupun pihak lainnya.
3. Pengembangan lahan dan kawasan eks emplasemen yang sudah tidak beroperasi.
4. penataan dan pengembangan kawasan emplasemen stasiun yang potensial.
5. Pengoptimalan bangunan eks rumah dinas untuk memberikan nilai tambah secara komersial
6. Mengoptimalkan right of way jalur kereta api.

Asset PT. KA property management posisi 31 Desember 2010 sebesar Rp. 21.528.118.344,- dan realisasi rugi tahun 2010 sebesar Rp. 4.336.511.602,-

4. PT. KA PROPERTY MANAGEMENT



PT. KA PROPERTI MANAJEMEN

Board of Directors

| | |
|----------------------------------------|-------------------|
| President Director | : Wahyudi Pranata |
| Director of Operation and Marketing | : Heru Susetyo |
| Director of Finance and Administration | : Suaidi Haryanto |

Board of Commissioners

| | |
|--------------|------------------------|
| Commissioner | : Kurniadi Atmosasmito |
| Commissioner | : Zuryati Simbolon |

Background:

- 1) Approval from the Vice President of the Republic of Indonesia to establish subsidiary to handle Indonesian Railways property asset, particularly in Manggarai and Bukit Duri area.
- 2) By the letter No. OT.103/XII/5/KA-2006, dated December 13, 2006, the Indonesian Railways Board of Directors request to establish subsidiary in property management.
- 3) Direction from the Secretary of Minister of State Owned Enterprises which mentioned a subsidiary of the Indonesian Railways in property business.
- 4) Letter from Minister of State Own Enterprises No. S-27/MBU.6/2007 tanggal 13 Februari 2007 concerning railway assets utilization program
- 5) Letter from Minister of State Owned Enterprises No. S.535/MBU/2009 dated July 29, 2009 approving the establishment of PT. KA Property Manajement as a subsidiary of the Indonesian Railways
- 6) Notary Act No. 09 issued by Fathiah Helmi in September 2009 on establishment of subsidiary based on approval from Ministry of Law and Human Rights No. AHU-51501. AH.01.01 dated October 26, 2009.

The aim and objective of railway asset management subsidiary is optimizing the assets utilization while generating added value in the best standard of quality by applying limited company principles.

The subsidiary activities cover:

- 1) Maintenance of Indonesian Railways buildings
- 2) Property supervision and management of Indonesian Railways and other party assets.
- 3) Development of former station yards.
- 4) Plan and development of potential area in railway stations.
- 5) Optimization of former official houses to gain commercial added value
- 6) Optimization of railway track right of way.

Current assets by the end of 2010 reached Rp. 21,528,118,344 and financial loss of Rp. 4,336,511,602.



Indonesian Railways

5. PT. KA PARIWISATA

Susunan Direksi :

| | |
|-----------------------------------|--------------------|
| Direktur Utama | : Budisepta Zen |
| Direktur Operasi dan Administrasi | : Bambang Sulistyo |
| Dewan Komisaris | |
| Komisaris | : Joko Margono |

Berdasarkan :

1. Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor : S. 537/MBU/2009 tanggal; 29 Juli 2009 perihal Persetujuan Pendirian PT. KA Pariwisata sebagai anak perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Akta Pendirian PT. Kereta Api Pariwisata No. 11 tanggal 8 september 2009 sebagaimana telah diubah oleh Akta perubahan Perseroan terbatas PT Kereta Api Pariwisata Nomor. 72 tanggal 30 Desember 2009, yang dibuat di hadapan notaris Fathiah Helmi, SH di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan sebagai Badan Hukum berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor : AHU-04724.AH.01.01 tahun 2010.

Maksud dan tujuan Perseroan adalah menyediakan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat di pasar dalam wilayah Indonesia dibidang pariwisata kereta api, dan kegiatan usaha yang mendukung pariwisata kereta api dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Kegiatan usaha PT. KA Pariwisata adalah :

1. Menjalankan usaha pariwisata pada umumnya berbasis kereta api.
2. Menjalankan usaha biro perjalanan wisata (BPW)
3. Perencanaan dan pengemasan komponen perjalanan wisata.
4. Penyelenggaraan dan penjualan paket wisata melalui agen perjalanan dan atau langsung kepada wisatawan.
5. Menyediaan layanan angkutan wisata.
6. Menyelenggarakan pentas wisata.
7. Pengurusan dokumen perjalanan, berupa paspor dan visa atau dokumen lain yang dipersamakan.
8. Jasa informasi kepiriwisataan.
9. Mengelola kawasan pariwisata.
10. Jasa Konsultan pariwisata berbasis kereta api.

Asset yang dimiliki PT. KA Pariwisata posisi 31 Desember 2010 sebesar Rp. 26.563.667.483.- dan realisasi laba tahun 2010 sebesar Rp. 207.484.689.-

5. PT. KA PARIWISATA



Board of Directors and Commissioner:

| | |
|------------------------------------------|--------------------|
| President Director | : Budisepta Zen |
| Director of Operation and Administration | : Bambang Sulistyo |
| Commissioner | : Joko Margono |

Based on:

- 1) Approval from Minister of State Owned Enterprises No. S.537/MBU/2009 issued in July 29, 2009.
- 2) Establishment Act of PT. Kereta Api Pariwisata No. 11, issued in September 8, 2009 and duly altered by Act No. 72 issued in December 30, 2009 by Fathiah Helmi, SH in and legitimated by the letter of Ministry of Law and Human Rights No. AHU-04724.AH.01.01 – 2010.

The objective of PT. KA Pariwisata is to provide high quality goods and services in the field of railway tourism including its supporting activities.

The business activities of PT. KA Pariwisata cover:

- 1) Running railway based tourism activities.
- 2) Travel agency
- 3) Planning and executing travelling components.
- 4) Provision of travel packages, either through travel agencies or directly to the tourists.
- 5) Provision of transport for tourist.
- 6) Organizing tourism events.
- 7) Travel documents arrangement.
- 8) Tourism Information Service.
- 9) Management of tourist destination area.
- 10) Railway based tourism consulting service.

By the end of 2010, the asset of PT. KA Pariwisata amounted to Rp. 26,563,667,483 and gained financial profit of Rp. 207,484,689.



6. KA LOGistik



Direksi :

| | |
|------------------------------------|--------------------|
| Direktur Utama | : Yayat Rustandi |
| Direktur Operasional dan Pemasaran | : Patria Supriyoso |
| Direktur Keuangan | : Soemartono |
| Dewan Komisaris | |
| Komisaris Utama | : Hana Suryana |
| Komisaris | : Darmawan Daud |
| Komisaris | : Wahyu Wibowo |

Berdasarkan:

- Surat Keputusan menteri Negara BUMN Nomor : S.536/MBU/2009 tanggal 29 juli 2009 perihal Persetujuan Pendirian PT. KA Logistik sebagai anak perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
- Akta Notaris Fathiah Helmi, SH di Jakarta No. 10 tanggal 8 September 2009 tentang pendirian PT. Kereta Api Logistik (PT. KA Logistik) yang telah memperoleh pengesahan sebagai Badan Hukum berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor : AHU-51175.AH.01.01 Tahun 2009 tanggal 22 Oktober 2009.

Maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha dibidang layanan distribusi logistik berbasis kereta api, dengan kemasan bisnis door to door services untuk memberikan pelayanan yang paripurna bagi pelanggan kereta api yang didukung dengan angkutan pra lanjutan serta layanan penunjangnya meliputi pengelolaan Terminal Peti Kemas (TPK), bongkar muat, pergudangan, pengepakan, pelabelan, pengangkutan, penjejakkan, pengawalan logistik, pengurusan asuransi serta manajemen logistik dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Menjalankan kegiatan usaha dibidang pelayanan distribusi logistik berbasis kereta api termasuk operator multimoda.
- Menjalankan kegiatan usaha dibidang pelayanan jasa pergudangan (warehousing).
- Menjalankan kegiatan usaha dibidang jasa manajemen logistik.
- Menjalankan kegiatan usaha dibidang pengelolaan terminal peti kemas dan pelayanan jasa bongkar muat barang dalam arti luas.
- Menjalankan kegiatan usaha lainnya yang menunjang usaha-usaha pokok menyangkut layanan : tracking (penelusuran barang kiriman), jasa pengepakan (packing) dan pelabelan (labeling), layanan pengambilan barang secara berkala (scheduled pick-up services), jasa kepabeanan dan pengawalan logistik serta pengurusan asuransi termasuk klaim.

Asset yang dimiliki PT. KA Logistik posisi 31 Desember 2010 sebesar Rp. 21.880.902.896-, dan realisasi rugi tahun 2010 sebesar Rp. 3.633.913.722-

6. PT. KA LOGistik

Board of Directors

| | |
|-------------------------------------|--------------------|
| President Director | : Yayat Rustandi |
| Director of Operation and Marketing | : Patria Supriyoso |
| Director of Finance | : Sumartono |

Board of Commissioners

| | |
|------------------------|-----------------|
| President Commissioner | : Hana Suryana |
| Commissioner | : Darmawan Daud |
| Commissioner | : Wahyu Wibowo |

Based on:

- Approval from Minister of State Owned Enterprises No. S.536/MBU/2009 issued in July 29, 2009 on the establishment of PT. KA Logistik as a subsidiary of PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
- Notary Act No. 10 issued by Fathiah Helmi SH, issued in September 8, 2009 on the establishment of PT. KA Logistik and legitimated by the letter of Ministry of Law and Human Rights No. AHU-51175. AH.01.01 issued in October 22, 2009.

The objective of PT. KA Logistik is railway based door to door logistic distribution overall service including Container Yard management, loading and unloading, warehouse, packing, labeling, transporting, tracking, logistic security, insurance, and logistics management by applying limited company principles.

The businesses cover:

- Railway based and Intermodal Logistic distribution.
- Warehousing.
- Logistic management service.
- Container yard management, loading and unloading.
- Supporting activities like tracking, packing, labeling, scheduled pick-up service, custom clearance, and insurance.

By the end of 2010, assets of PT. KA Logistik amounted to Rp. 21,880,902,896 and financial loss of Rp. 3,633,913,722.

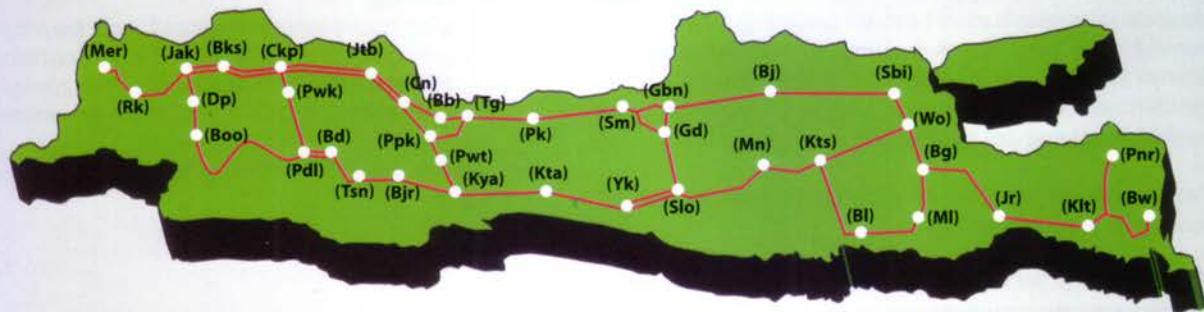




B. Profil Sumber Daya Resources Profile

I. Prasarana Perkeretaapian *Railway Infrastructure*

A. Peta Jaringan KA di Jawa / *Java Railway Track*



B. Peta Jaringan KA di Sumatera / *Sumatera Railway Track*



C. Prasarana Jalan Rel Dan Jembatan

Untuk menjamin keselamatan perjalanan kereta api selama tahun 2010, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah merealisasikan perawatan prasarana jalan rel dan jembatan dengan berbagai item kegiatan, sehingga dihasilkan kondisi prasarana jalan rel dan jembatan yang mampu mendukung operasi kereta api secara prima. Perawatan prasarana jalan rel meliputi perawatan rel, bantalan rel, balas, dan wesel. Sedangkan perawatan prasarana jembatan meliputi perawatan jembatan baja, jembatan beton, dan BH-BH kecil.

1. Prasarana Jalan Rel

- Pekerjaan pemeliharaan jalan rel secara umum melampaui dari program kecuali untuk pekerjaan volume rel, hal ini disebabkan keterlambatan investasi pengadaan rel dan akan dilanjutkan di tahun 2011.
- Pemeliharaan dan penggantian bantalan melampaui program disebabkan memanfaatkan bantalan cascading.
- Pemeliharaan balas dapat melampaui program disebabkan adanya tambahan volume dari efisiensi hasil lelang.
- Pemeliharaan wesel melampaui program disebabkan adanya tambahan volume dari efisiensi.

Realisasi volume pemeliharaan perangkat prasarana tahun 2010 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Prasarana Jalan Rel Tahun 2010 / Table 2 – Track Maintenance and Condition in 2010

| Uraian / Description | Realisasi tahun 2009 / 2009 Realization | Tahun 2010 | | Rasio / Ratio (%) | |
|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------------|--------------------------|------------|
| | | Program / Program | Realisasi / Realization | 4:3 | 4:2 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| Perangkat Jalan Rel / Track Material (Volume) | | | | | |
| a. Rel (Km-sp) / Rail (km-track) | 73,10 | 54,36 | 53,87 | 99,10 | 73,69 |
| b. Bantalan (Batang) / Sleeper (pcs) | 162,348 | 58,552 | 79,624 | 135,99 | 49,05 |
| c. Balas (kubik) / Ballast (m ³) | 301,418 | 194,971 | 263,267 | 135,03 | 87,34 |
| d. Wesel (Unit) / Turnouts (unit) | 999 | 848 | 895 | 105,54 | 89,59 |
| e. Pemecukan (Km) / Tamping (km) | - | 5.713 | 4.713 | 82,50 | - |
| f. Lingkungan (Org) / Environment (man) | - | 2.783 | - | - | - |
| Perangkat Jalan Rel / Track Material (Condition) | | | | | |
| a. Rel / Rail (%) | 75,33 | 77,33 | 77,31 | 99,97 | 102,63 |
| b. Bantalan / Sleeper (%) | 77,00 | 73,93 | 77,12 | 104,31 | 100,16 |
| c. Balas / Ballast (%) | 67,49 | 70,47 | 72,17 | 102,41 | 106,93 |
| d. Wesel / Turnouts (%) | 56,91 | 74,58 | 76,79 | 102,96 | 134,93 |
| e. Pemecukan / Tamping (%) | - | - | - | - | - |
| f. Lingkungan (Org) / Environment (%) | - | - | - | - | - |

C. Railway Track and Bridges

To ensure railway operation safety in 2010, railway track and bridges maintenance has been carried out to achieve the reliable condition to support railway operation. Track maintenance covers rail, sleeper, ballast and turnouts, while bridge maintenance covers steel bridges, concrete bridges, and culverts.

1. Track

- Realization of track maintenance was generally above the program with exception in rail volume realization due to delayed investment in rail procurement which will be resumed in 2011.
- Realization of sleeper replacement was higher than the program due to implementation of sleeper cascading.
- Ballast maintenance was realized above the program due to extra volume resulted from efficient bidding.
- Turnouts and Switches maintenance was carried out above the program due to efficient implementation.

The following table shows Railway Track Maintenance and Condition in 2010



2. Prasarana Jembatan

- a. Untuk kelas I jembatan baja, realisasi pemeliharaan baja dan pekerjaan pengecatan tidak mencapai program, hal ini disebabkan adanya penggunaan anggaran untuk penanganan longsoran dan amblasan. Sedangkan untuk pekerjaan pasangan Batu dan pasangan beton dapat melampaui program, hal ini disebabkan adanya tambahan volume dari efisiensi.
- b. Untuk kelas II Jembatan Beton dan kelas II BH-BH kecil, kondisi jembatan secara umum dapat dipertahankan, sesuai dengan yang diprogramkan.

Tabel 3. Prasarana Jembatan Tahun 2010 / Table 3 - 2010 Railway Bridge Maintenance and Condition

| No | Uraian / Description | Realisasi tahun 2009 / 2009 Realization | Tahun 2010 | | Rasio / Ratio (%) | |
|----|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|----------------------|----------------------------|-------------------|--------|
| | | | Program / Program | Realisasi / Realization | 5:4 | 5:3 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| I | TIPE JEMBATAN / Type of Bridge (Volume) | | | | | |
| 1 | Kelas I Jembatan Baja / Steel Bridge | | | | | |
| | a. Baja (ton) / (Steel (kg)) | 70.540 | 196.450 | 134.698 | 68,57 | 190,95 |
| | b. Cat (m ²) / Paint (m ²) | 273.664 | 304.861 | 201.371 | 66,05 | 73,58 |
| | c. Pasangan Batu (m ³) / Masonry (m ³) | 2.590 | 1.186 | 1.285 | 108,35 | 49,61 |
| | d. Pasangan Beton (m ³) / Concrete (m ³) | 1.819 | 609 | 1.179 | 193,60 | 64,82 |
| 2 | Kelas II Jembatan Beton / Concrete Bridge | | | | | |
| | a. Pasangan Beton (m ³) / Concrete (m ³) | 550 | 478 | 719 | 150,42 | 130,73 |
| | b. Pasangan Batu (m ³) / Masonry (m ³) | 36 | 93 | 87 | 93,55 | 241,67 |
| | c. Cat (m ²) / Paint (m ²) | 0 | 85 | - | - | - |
| 3 | Kelas III BH-BH Kecil / Culverts | | | | | |
| | a. Pasangan Beton (m ³) / Concrete (m ³) | 2.374 | 2.188 | 1.932 | 88,30 | 81,38 |
| | b. Pasangan Batu (m ³) / Masonry (m ³) | 1.867 | 1.440 | 1.581 | 109,79 | 84,68 |
| II | TIPE JEMBATAN / Type of Bridge (Kondisi / Condition) (%) | | | | | |
| 1 | Kelas I Jembatan Baja / Steel Bridge | | | | | |
| | a. Baja / Steel (%) | 78,90 | 79,10 | 79,09 | 99,99 | 100,24 |
| | b. Cat / Paint (%) | 71,04 | 76,05 | 69,12 | 90,89 | 97,30 |
| | c. Pasangan Batu / Masonry (%) | 79,01 | 78,61 | 79,35 | 100,94 | 100,43 |
| | d. Pasangan Beton / Concrete (%) | 78,72 | 78,80 | 78,69 | 99,86 | 99,96 |
| 2 | Kelas II Jembatan Beton / Concrete Bridge | | | | | |
| | a. Pasangan Beton / Concrete (%) | 75,99 | 78,86 | 78,89 | 100,04 | 103,82 |
| | b. Pasangan Batu / Masonry (%) | 79,50 | 79,60 | 79,59 | 99,99 | 100,11 |
| | c. Cat / Paint (%) | 80,00 | 74,91 | 58,47 | 78,05 | 73,09 |
| 3 | Kelas III BH-BH Kecil / Culverts | | | | | |
| | a. Pasangan Beton (%) / Concrete (%) | 77,41 | 76,77 | 76,82 | 100,07 | 99,24 |
| | b. Pasangan Batu (%) / Masonry (%) | 72,94 | 75,99 | 76,00 | 100,01 | 104,20 |

2. Railway Bridges

- a. Steel maintenance and painting for steel bridges was under the program due to shifted fund allocation to overcome unexpected land slide and settlement, while stone and brick mansoty works were carried out above the program due to extra volume resulted from efficient implementation.
- b. Concrete Bridges and Culverts maintenance were maintained according to the program.





3. Kecepatan Tempuh KA

Realisasi kecepatan tempuh KA untuk tahun 2010 dibandingkan dengan program dan realisasi untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut :

3. Permissible Speed on Track

The following table shows the realization of permissible speed on track compared to its program in 2010:

Tabel 4. Kecepatan Tempuh KA / Table 4 - Permissible speed on track

| Uraian / Description | satuan / Unit | Realisasi tahun 2009 / 2009 Realization | Tahun 2010 | | Rasio / Ratio (%) | |
|------------------------------------------------|--------------------|-----------------------------------------|-------------------|-------------------------|-------------------|--------|
| | | | Program / Program | Realisasi / Realization | 5 : 4 | 5 : 3 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| Kecepatan Tempuh / Permissible Speed | | | | | | |
| a. $100 < V < 120$ Km/jam 100 – 120 km/hour | Km - sp / Km-track | 401 | 623 | 593 | 147,88 | 95,18 |
| b. $80 < V < 100$ Km/jam 80 – 100 km/hour | Km - sp / Km-track | 2.208 | 2.605 | 2.475 | 112,09 | 95,01 |
| c. $60 < V < 80$ Km/jam 60 – 80 km/hour | Km - sp / Km-track | 1.093 | 725 | 706 | 64,59 | 97,38 |
| d. $V < 60$ Km/jam < 60 km/hour | Km - sp / Km-track | 1.078 | 884 | 1.062 | 98,52 | 120,14 |
| JUMLAH / TOTAL | | 4.780 | 4.837 | 4.836 | 101,17 | 99,98 |



D.Sinyal, Telekomunikasi dan LAA

Selain jalan rel dan jembatan, perawatan prasarana sinyal, telekomunikasi dan listrik aliran atas (LAA) juga merupakan bagian dari tugas PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Perawatan prasarana sinyal meliputi: sinyal di stasiun, di petak jalan dan di pintu perlintasan. Untuk perawatan prasarana telekomunikasi meliputi: CTC, jaringan radio dan perangkat Telkom. Sedangkan perawatan prasarana LAA meliputi: perawatan jaringan catenary, gardu listrik, suplai daya signal HUT dan bangunan stasiun LAA.

D. Signaling, Telecommunication and Overhead Electric Catenaries

Maintenance of Railway Signaling, Telecommunication and Overhead Electric Catenaries comprises: Station Signal, Line Signal, Level Crossing barrier, Centralized Traffic Control, Radio Network, Telecommunication devices, Overhead Electric Catenary network, electric sub-station, signal hut power supply, and catenary station.

Tabel 5. Sinyal & Telekomunikasi Tahun 2010 / Table 5 - Signaling, Telecommunication and Overhead Electric Catenaries

| No | Uraian / Description | satuan | Realisasi tahun 2009 / 2009 Realization | Tahun 2010 | | Rasio | |
|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------|-----------------------------------------|-------------------|-------------------------|--------|--------|
| | | | | Program / Program | Realisasi / Realization | 6 : 5 | 6 : 4 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| I VOLUME / VOLUME | | | | | | | |
| 1 | Sinyal di stasiun / Station Signal | Unit | 268 | 240 | 289 | 120,42 | 107,84 |
| 2 | Sinyal di Petak Jalan / Line Signal | Unit | 278 | 232 | 287 | 123,71 | 103,24 |
| 3 | Pintu Perlintasan / Level Crossing Barrier | Unit | 458 | 396 | 344 | 86,87 | 75,11 |
| 4 | Centralized Traffic Control / Centralized Traffic Control | Unit | 4 | 11 | 4 | 36,36 | 100,00 |
| 5 | Jaringan Radio / Radio Network | Unit | 59 | 52 | 71 | 136,54 | 120,34 |
| 6 | Train Dispatching / Train Dispatching | Unit | 332 | 365 | 283 | 77,53 | 85,24 |
| 7 | Perangkat Telkom / Telecommunication Equipment | Unit | 4.850 | 3.216 | 3.214 | 99,94 | 66,27 |
| 8 | Catenary / Catenary Network | Km | 155 | 267 | 181 | 67,79 | 116,77 |
| 9 | Gardu Listrik / Electric Sub-station | Unit | 15 | 17 | 14 | 82,35 | 93,33 |
| 10 | Suplpy daya Signal HUT / Signal Hut Power Supply | Unit | 35 | 31 | 12 | 38,71 | 34,29 |
| 11 | STLAA / Catenary Station | M ² | 7.575 | 6.328 | 4.805 | 75,93 | 63,43 |
| II KONDISI / CONDITION (%) | | | | | | | |
| 1 | Sinyal di stasiun / Station Signal | % | 83,23 | 83,55 | 84,06 | 100,61 | 101,00 |
| 2 | Sinyal di Petak Jalan / Line Signal | % | 79,98 | 80,31 | 80,22 | 99,89 | 100,30 |
| 3 | Pintu Perlintasan / Level Crossing Barrier | % | 81,08 | 81,07 | 80,89 | 99,78 | 99,77 |
| 4 | Centralized Traffic Control / Centralized Traffic Control | % | 77,00 | 77,04 | 75,29 | 97,73 | 97,78 |
| 5 | Jaringan Radio / Radio Network | % | 77,21 | 77,62 | 71,24 | 91,78 | 92,27 |
| 6 | Train Dispatching / Train Dispatching | % | 79,52 | 79,38 | 72,83 | 91,75 | 91,59 |
| 7 | Perangkat Telkom / Telecommunication Equipment | % | 81,54 | 81,79 | 81,67 | 99,85 | 100,16 |
| 8 | Catenary / Catenary Network | % | 79,67 | 80,28 | 79,44 | 98,95 | 99,71 |
| 9 | Gardu Listrik / Electric Sub-station | % | 80,35 | 79,89 | 79,50 | 99,51 | 98,94 |
| 10 | Suplpy daya Signal HUT / Signal Hut Power Supply | % | 79,83 | 79,46 | 79,17 | 99,64 | 99,17 |
| 11 | STLAA / Catenary Station | % | 79,14 | 76,00 | 79,16 | 104,16 | 100,03 |

2. Sarana Perkeretaapian

Sarana Kereta Api merupakan alat produksi untuk menghasilkan jasa angkutan kereta api yang terdiri dari lokomotif, Kereta Rel Listrik (KRL), Kereta Rel Diesel (KRD), kereta penumpang dan gerbong barang. Kondisi sarana kereta api yang dioperasikan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) selama tahun 2010 adalah sebagai berikut.

2. Railway Rollingstock

The following table shows the number of railway rollingstock ready for operation as production tools in producing railway transport service.

Tabel 6. Aset Sarana Tahun 2010 / Table 6 - Railway Rollingstock Ready for Operation in 2010

| Uraian / Description | Realisasi tahun 2009 / 2009 Realization | Tahun 2010 | | Ratio / Ratio (%) | |
|---------------------------------|-----------------------------------------|-------------------|-------------------------|-------------------|--------|
| | | Program / Program | Realisasi / Realization | 4 : 3 | 4 : 2 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| Siap Operasi/Ready to Operation | | | | | |
| Lokomotif / Locomotive | 327 | 280 | 316 | 112,86 | 96,64 |
| KRD / Diesel Multiple Unit | 92 | 80 | 107 | 133,75 | 116,3 |
| KRL / Electric Multiple Unit | 312 | 320 | 320 | 100,00 | 102,56 |
| kereta / Passenger Coach | 1430 | 1.314 | 1.338 | 101,83 | 93,57 |
| gerbong / Freight Wagon | 3401 | 3.449 | 3.406 | 98,75 | 100,15 |

3. Sumber Daya Manusia

Tahun 2010 PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki karyawan 26.520 orang untuk menyelenggarakan pelayanan angkutan kereta api di Jawa dan Sumatera. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibanding tahun 2009 sebanyak 26.938 orang.

3. Human Resources

Number of Indonesian Railways personnel in 2010 amounted to 26.520 which is less than the number of personnel in 2009 which was 26.938.



Tabel 7. Sumber Daya Manusia Tahun 2010 / Table 7. Indonesian Railways Personnel in 2010

Menurut Fungsi / Function

| Uraian / Description | Realisasi 2009/ 2009 Realization | Tahun 2010 | | Ratio/ Ratio | |
|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------|---------------------|---------------------------|--------------|--------|
| | | Program/ Program | Realisasi/ Realization | 4 : 2 | 4 : 3 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| a. Operasi Sarana / Operation – Rolling stock | 3.891 | 5.010 | 3.495 | 89,82 | 69,76 |
| b. Operasi Niaga / Operation – Commercial | 1.268 | 1.081 | 1.172 | 92,43 | 108,42 |
| c. Pemeliharaan Sarana / Maintenance – Rolling Stock | 5.853 | 4.683 | 3.951 | 67,50 | 84,37 |
| d. Umum Sarana / General – Rolling Stock | 1.375 | 1.340 | 1.476 | 107,35 | 110,15 |
| e. Pemeliharaan Prasarana / Maintenance - Infrastructures | 3.424 | 3.767 | 2.896 | 84,58 | 76,88 |
| f. Pengoperasian Prasana / Operation – Infrastructures | 5.063 | 6.900 | 5.170 | 102,11 | 74,93 |
| g. Perencanaan dan Pengawasan / Planning and Supervision | 1.221 | 1.029 | 1.856 | 152,01 | 180,37 |
| h. Stasiun dan Langsiran / Station and Shunting | 3.013 | 2.440 | 2.532 | 84,04 | 103,77 |
| i. Umum / General | 1.830 | 2.839 | 3.972 | 217,05 | 139,91 |
| Jumlah / Total | 26.938 | 29.089 | 26.520 | 98,45 | 91,17 |

Menurut Pendidikan / Educations

| Uraian / Description | Realisasi 2009/ 2009 Realization | Tahun 2010 | | Ratio/ Ratio | |
|---------------------------|----------------------------------------|---------------------|---------------------------|--------------|--------|
| | | Program/ Program | Realisasi/ Realization | 4 : 2 | 4 : 3 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| a. SD/ Elementary School | 6.802 | 5.314 | 5.717 | 84,05 | 107,58 |
| b. SLTP/ Secondary School | 6.957 | 6.865 | 6.728 | 96,71 | 98,00 |
| c. SMA/ High School | 12.181 | 15.724 | 13.019 | 106,88 | 82,80 |
| d. D 3/ Diploma | 360 | 385 | 355 | 98,61 | 92,21 |
| e. S 1/ Under Graduate | 560 | 730 | 627 | 111,96 | 85,89 |
| f. S 2/ Graduate | 78 | 71 | 74 | 94,87 | 104,23 |
| g. S 3/ Post Graduate | - | - | - | - | - |
| Jumlah / Total | 26.938 | 29.089 | 26.520 | 98,45 | 91,17 |

Menurut Usia / Range of Age

| Uraian / Description | Realisasi 2009/ 2009 Realization | Tahun 2010 | | Ratio/ Ratio | |
|-------------------------|-------------------------------------|---------------------|---------------------------|--------------|--------|
| | | Program/ Program | Realisasi/ Realization | 4 : 2 | 4 : 3 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| a. < 30 tahun/ years | 6.046 | 4.673 | 7.075 | 117,02 | 151,40 |
| b. 31 - 40 tahun/ years | 6.705 | 6.859 | 6.121 | 91,29 | 89,24 |
| c. 41 - 50 tahun/ years | 6.783 | 10.072 | 5.228 | 77,08 | 51,91 |
| d. 51 - 56 tahun/ years | 7.404 | 7.485 | 8.096 | 109,35 | 108,16 |
| Jumlah tahun/ years | 26.938 | 29.089 | 26.520 | 98,45 | 91,17 |

Untuk pelaksanaan tugas di PT. Kereta Api Indonesia (Persero), diperlukan proses pendidikan dan pelatihan secara terprogram dan kontinyu baik dibidang prasarana, sarana, operasional maupun manajemen. Sebagian Kegiatan pendidikan dan pelatihan diselenggarakan secara internal di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) melalui sejumlah lembaga berikut :

1. Balai Assesmen di Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero) : Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 bandung, dengan spesifikasi kegiatan membuat bank soal asesmen, pengembangan teknik asesmen, peningkatan kompetensi asesor, pemetaan kompetensi pegawai serta melakukan asesmen terhadap pegawai yang akan menempati posisi jabatan struktural dan fungsional.
2. Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran (BP Opsar) : Lokasi Jl. Ir. H. Juanda No. 215 Bandung, dengan spesifikasi pendidikan di bidang operasional seperti Pemimpin Perjalanan KA (PPKA) dan kondektur, yang dalam jangka panjang juga dapat menempati posisi jabatan sebagai Kepala Stasiun, Pengawasan Operasi bahkan Kepala Seksi Operasi dan Kepala Seksi Niaga.
3. Balai Pelatihan Teknik Prasarana (BPTP) : lokasi di Bekasi dengan spesifikasi pendidikan bidang operasional khususnya petugas operasional di Jabodetabek. Selain itu, di BPL Opka Bekasi ini juga diselenggarakan spesifikasi pendidikan bagi teknisi jalan rel dan jembatan untuk posisi jabatan kepala distrik, kepala resort, serta calon pengawas jalan rel dan jembatan
4. Balai Penelitian Teknik Traksi (BPPT) : Lokasi Jl. Dr. Wahidin No. 1 Yogyakarta dengan spesifikasi asisten masinis, teknisi KA, teknisi listrik dan AC, teknisi di Balai Yasa (bengkel KA), yang dalam jangka panjang juga dapat menempati posisi jabatan kepala ruas di DIPO Lok/Kereta, Kepala Dipo Lok/Kereta dibidang sarana, bahkan Kepala Seksi Sarana.
5. Balai Pelatihan Teknik Sinyal dan Telekomunikasi (BPTST) : lokasi Jl. Laswi No. 23 Bandung, dengan spesifikasi pendidikan bidang Persinyalan dan Telekomunikasi Perkeretaapian seperti teknisi persinyalan dan telekomunikasi, yang dalam jangka panjang dapat menempati posisi jabatan sebagai Kepala Distrik, Kepala Resort, bahkan pengawas serta Kepala Seksi di Bidang Sinyal dan Telekomunikasi.
6. Badan Pelatihan Manajemen : lokasi Jalan Laswi No. 23 Bandung dengan spesifikasi pendidikan di bidang manajemen serta kepemimpinan baik untuk penjenjangan kepemimpinan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero), maupun untuk perluasan wawasan kepemimpinan.

Untuk memupuk jiwa korsa perkeretaapian dalam komunitas pekerja KA juga telah dibentuk Serikat Pekerja KA, dengan susunan organisasi Dewan Pimpinan Pusat (DPP) berkedudukan di Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero), Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung.

Selain DPP, di Kantor Pusat Bandung juga terdapat organisasi setingkat Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Kantor Pusat, Ditambah dengan sejumlah DPD di masing-masing tempat kedudukan Kantor Daerah Operasi di Jawa, serta kantor Divisi Regional di Sumatera.



Measures in acquiring qualified personnel for specific railway job and improvement of personnel quality is performed through various regular and sustainable training programs either internally or in cooperation with reputable institutions. Some of the internal educational and training facilities are:

1. Assessment Center which is located at the head office and responsible for assessment formulation, assessment technique development, improvement of assessor competence, personnel competence mapping, and assessment for promotional purposes.
2. Operation and Marketing Training Center which handles training in train operation fields like Train dispatcher and Train conductor.
3. Railway Infrastructure Training Center, located in Bekasi which is responsible for the training of infrastructure maintenance workers. Training in urban railway operation is also conducted in this center.
4. Traction Engineering Training Center. Located in Yogyakarta and organizes training for rolling stock technician like assistant driver, coach electrical and air condition technician, and rolling stock workshop technician.
5. Signaling and Telecommunication Training Center which is located in Bandung and conducts trainings for signaling and telecommunication technician.
6. Management Training Center which is also located in Bandung and conducts management trainings for promotional purposes and improvement of leadership vision.

A railway workers union was established mainly to maintain workers' solidarity and a communication means between workers and the management. This organization branches also exist in every regional area.

4. Sumber Daya Aset Properti

Di luar sumber daya pemasok pendapatan berupa prasarana dan sarana yang telah disebutkan diatas, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) juga memiliki Sumber Daya Aset Properti berupa :

1. Tanah Pemerintah, yaitu tanah yang diatasnya berdiri prasarana pokok milik pemerintah;
2. Tanah Milik PT. KAI, yaitu yang diatasnya berdiri bangunan-bangunan milik PT. Kereta Api Indonesia (Persero);
3. Tanah Potensial, yaitu tanah PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang mempunyai prospek dikembangkan dan memberikan pendapatan kepada perusahaan;
4. Tanah Terkelola, yaitu tanah yang saat ini telah memberikan kontribusi pendapatan kepada perusahaan.

Tabel 8. Pencapaian Pendapatan Properti Tahun 2010 /
Table 8. Property Assets Revenue

| NO | Tahun / Year | Jumlah / Total |
|----|--------------|---------------------|
| 1 | 2005 | Rp. 60.000.000.000 |
| 2 | 2006 | Rp. 32.891.766.261 |
| 3 | 2007 | Rp. 46.246.199.000 |
| 4 | 2008 | Rp. 77.942.497.035 |
| 5 | 2009 | Rp. 97.431.568.000 |
| 6 | 2010 | Rp. 130.604.841.269 |

5. Heritage Kereta Api Indonesia

Sejarah perkembangan kereta api di Indonesia dimulai pada masa pemerintahan Kolonial Belanda diawali sekitar tahun 1864 dengan dibangunnya jalur rel kereta api dari Semarang sampai Tanggung Jawa Tengah dan selanjutnya perkembangan kereta api di masa itu begitu pesat dengan dibangunnya berbagai jalur dan jaringan kereta api yang menghubungkan sejumlah kota di Pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi.

Seiring dengan sejarah pergantian zaman dari pemerintahan kolonial Belanda, masa kependudukan Jepang, masa Kemerdekaan sampai dengan sekarang perjalanan panjang perkeretaapian di Indonesia telah mengalami berbagai proses suka dan duka dan meninggalkan berbagai aset baik berupa benda, catatan yang bermuatan nilai sejarah sosial budaya maupun bangunan yang memiliki nilai arsitektur yang sangat luar biasa bahkan diantaranya telah berusia diatas 100 tahun.

Mengingat berbagai aset peninggalan tersebut merupakan saksi tumbuh kembangnya sejarah perkeretaapian di Indonesia, maka pada tanggal 1 April 2009 PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah membentuk unit organisasi "Pusat Pelestarian Benda dan Bangunan" yang mempunyai tugas pokok mengidentifikasi dan menginventarisasi asset heritage berupa benda dan bangunan peninggalan sejarah perkeretaapian Indonesia, merencanakan dan melaksanakan pemanfaatan asset heritage serta mengevaluasi hasil konservasi benda dan



4. Property Asset Resources

In additional to main resources like railway rolling stocks and infrastructures, another revenue generator acquired by the Indonesian Railways is property that covers:

1. GOVERNMENT LAND ASSET: where government main infrastructures are located,
2. COMPANY LAND ASSET: land asset acquired by Indonesian Railways,
3. POTENTIAL LAND ASSET: Potentially developed railway land asset to generate revenue,
4. UTILIZED LAND: land asset that generate revenue.

5. Indonesian Railways Heritage

The long history of the Indonesian Railways since its establishment in 1864 inherited so many historic and priceless objects, records, sites, and remarkable buildings which are useful to trace back the path of railway development in Indonesia.

Growing awareness in conserving the heritage



bangunan peninggalan sejarah perkeretaapian sesuai kebutuhan perusahaan. Sehingga selain asset heritage tersebut memiliki nilai ekonomis untuk memenuhi kebutuhan komersial perusahaan, selain itu juga akan berguna untuk kepentingan sosial dan pendidikan.

Program-program yang dilakukan selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1. Konservasi dan Revitalisasi Gedung Lawang Sewu Semarang
2. Konservasi dan Revitalisasi Wisma Parahyangan Jl. Dayang Sumbi No. 10 Bandung menjadi Indonesian Railway Museum Gallery
3. Revitalisasi Stasiun Heritage Solo Jebres
4. Pengembangan Museum Kereta Api Ambarawa
5. Program Pelestarian dan konservasi asset Kereta Api Non Bangunan di Museum Ambarawa seperti (lokomotif, koleksi, dll)
6. Perbaikan Kantor Divre 1 Sumatera Utara dan NAD
7. Program Campaign Tool Heritage
8. Melakukan kerjasama dengan institusi luar negeri seperti, New York University, Kementerian Kebudayaan Belanda dalam rangka kegiatan konservasi, inventarisasi dan workshop bangunan cagar budaya milik PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

encouraged the management to perform real action by establishing formal institution within the corporate to take necessary care and attention on railway heritage. In April 1, 2009 a "Center of Object and Building Conservation" was established with primary tasks to identify and record historical railway objects for further utilization planning according to corporate policy in gaining added value either commercially or in term of social and educational purposes.

Railway Heritage Programs launched in 2010 are:

1. *Conservation and Revitalization of Lawang Sewu building in Semarang*
2. *Conservation and Revitalization of wisma Parahyangan Jl. Dayang Sumbi No. 10 Bandung for Indonesian Railways Museum Gallery*
3. *Revitalization of Solo Jebres railway station*
4. *Development of Railway Museum in Ambarawa*
5. *Conservation of non-building railway objects in Ambarawa Railway Museum (various collections of the museum)*
6. *Rehabilitation of Historic North Sumatera and Aceh Railway Offices*
7. *Campaign Tool Heritage Program*
8. *Conservation, inventory and workshop of railway historic buildings in cooperation with New York University and Ministry of Culture of the Netherland.*

PEMANFAATAN GEDUNG LAWANG SEWU SEBAGAI GRAHA PAMER INDUSTRI KERAJINAN DAN SENI



6. Profil Produksi Bisnis Inti

A. Produk Bisnis Inti

1. Angkutan Penumpang

Pencapaian Tahun 2010 pendapatan angkutan penumpang yang meliputi KA Eksekutif, Bisnis Lokas Bisnis, Jabotabek Komersial, Jabotabek Ekonomi, Jabotabek Ekonomi AC adalah sebesar Rp. 2.730.751.668.000- atau sebesar 93,83 % dari program sebesar Rp. 2.910.260.585.000,-. Sementara Realisasi volume angkutan penumpang sebesar 203.115.863 orang atau 89,10 % dari program sebesar 227.953.087 orang,

2. Angkutan Barang

Realisasi angkutan barang tahun 2010 sebesar Rp. 1.715.310.928.000,-, atau 77,17 % dari program sebesar Rp. 2.222.849.501.000,-. Sementara realisasi volume angkutan barang sebesar 18.950.467 ton atau 80,67 % dari program sebesar 23.492.188 ton.



6. Profile of Core Business Product

A. Core Business Product

a. Passenger Transport

Revenue of passenger transport in 2010 reached Rp. 2,730,751,000 or 93.83 % of the program of Rp. 2,910,259,000. While the volume of passenger transported reached 203,115,863 passengers or 89.10 % of its program of 227,953,087 passengers.

b. Freight Transport

Realization of freight transport revenue in 2010 reached Rp. 1,715,311,000 or 77.17 % of revenue program of Rp. 2,222,849,000. While the volume of freight transported reached 18,950,467 tons or 80.67% of its program of 23,492,188 tons.



Tabel 9. Produksi Jasa Angkutan KA Tahun 2010 / Table 9 – Railway Transport Service Production in 2010

| Uraian / Description | Realisasi 2009/ 2009 Realization | Tahun 2010 | | Rasio/ Ratio | |
|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------|---------------------|--------------|
| | | Program/ Program | Realisasi/ Realization | 4 : 3 | 4 : 2 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| ANGKUTAN PENUMPANG / PASSENGER TRANSPORT | | | | | |
| 1. Volume (orang) / Volume (pax) | | | | | |
| 1. Kelas Eksekutif / Executive Class | 6.394.102 | 6.959.623 | 6.189.201 | 88,93 | 96,8 |
| 2. Kelas Bisnis / Business Class | 7.248.039 | 6.693.136 | 7.066.509 | 105,58 | 97,5 |
| 3. Kelas Ekonomi / Economy Class | 17.571.593 | 19.351.008 | 18.512.539 | 95,67 | 105,35 |
| | 31.213.734 | 33.003.767 | 31.768.249 | 96,26 | 101,78 |
| 1. Lokal Bisnis / Local Business Class | 6.448.645 | 6.060.243 | 6.481.116 | 106,94 | 100,5 |
| 2. Lokal Ekonomi / Local Economy Class | 38.866.498 | 43.989.893 | 40.579.454 | 92,25 | 104,41 |
| 3. Jabotabek Komersil / Jabotabek Commercial Class | 15.915.417 | 17.548.522 | 19.993.022 | 113,93 | 125,62 |
| 4. Jabotabek Ekonomi / Jabotabek Economy Class | 86.698.542 | 98.367.586 | 69.692.414 | 70,85 | 80,38 |
| 5. Jabotabek Ekonomi AC / Jabotabek Economy Class/AC | 28.018.441 | 28.983.076 | 34.601.608 | 119,39 | 123,5 |
| JUMLAH / TOTAL | 207.161.277 | 227.953.087 | 203.115.863 | 89,10 | 98,05 |
| 2. Pendapatan (Jutaan Rp) / Revenue (million Rp) | | | | | |
| 1. Kelas Eksekutif / Executive Class | 1.080.242 | 1.098.927 | 1.015.540 | 92,41 | 94,01 |
| 2. Kelas Bisnis / Business Class | 419.297 | 572.916 | 613.415 | 107,07 | 146,3 |
| 3. Kelas Ekonomi / Economy Class | 443.591 | 547.418 | 481.978 | 88,05 | 108,65 |
| | 1.943.130 | 2.219.261 | 2.110.933 | 95,12 | 108,64 |
| 1. Lokal Bisnis / Local Business Class | 56.756 | 59.305 | 65.480 | 110,41 | 115,37 |
| 2. Lokal Ekonomi / Local Economy Class | 100.915 | 141.499 | 109.020 | 77,05 | 108,03 |
| 3. Jabotabek Komersil / Jabotabek Commercial Class | 150.880 | 165.861 | 190.009 | 114,56 | 125,93 |
| 4. Jabotabek Ekonomi / Jabotabek Economy Class | 111.757 | 174.602 | 93.621 | 53,62 | 83,77 |
| 5. Jabotabek Ekonomi AC / Jabotabek Economy Class/AC | 134.605 | 149.731 | 161.688 | 107,99 | 120,12 |
| JUMLAH / TOTAL | 2.498.043 | 2.910.259 | 2.730.751 | 93,83 | 109,32 |
| ANGKUTAN BARANG / FREIGHT TRANSPORT | | | | | |
| 1. Volume (orang) / Volume (pax) | | | | | |
| 1. Batubara / Coal | 11.015.095 | 13.295.556 | 11.147.621 | 83,84 | 101,2 |
| 2. BBM/ Fuel | 2.441.144 | 2.670.765 | 1.825.552 | 68,35 | 74,78 |
| 3. Peti Kemas/ Container | 624.293 | 1.463.452 | 768.272 | 52,5 | 123,06 |
| 4. Parcel dan ONS/ Parcel and ONS | 80.192 | 238.655 | 110.854 | 46,45 | 138,24 |
| 5. Semen/Klinkers/ Cement/Klinkers | 2.702.222 | 3.761.053 | 2.838.226 | 75,46 | 105,03 |
| 6. Lainnya/ Miscellaneous | 2.148.212 | 2.062.707 | 2.259.942 | 109,56 | 105,2 |
| JUMLAH / TOTAL | 19.011.158 | 23.492.188 | 18.950.467 | 80,67 | 99,68 |
| 2. Pendapatan (Jutaan Rp) / Revenue (million Rp) | | | | | |
| 1. Batubara / Coal | 1.187.345 | 1.460.461 | 1.251.494 | 85,69 | 105,4 |
| 2. BBM/ Fuel | 212.868 | 234.119 | 168.049 | 71,78 | 78,95 |
| 3. Peti Kemas/ Container | 55.610 | 121.200 | 69.222 | 57,11 | 124,48 |
| 4. Parcel dan ONS/ Parcel and ONS | 12.942 | 86.621 | 43.490 | 50,21 | 336,04 |
| 5. Semen/Klinkers/ Cement/Klinkers | 61.221 | 83.097 | 62.029 | 74,65 | 101,32 |
| 6. Lainnya/ Miscellaneous | 103.236 | 237.351 | 121.027 | 50,99 | 117,23 |
| JUMLAH / TOTAL | 1.633.222 | 2.222.849 | 1.715.311 | 77,17 | 105,03 |
| Subsidi Pemerintah PSO (Jutaan Rp) / Govt. PSO | 504.168 | 535.000 | 534.798 | 99,96 | 106,08 |
| Non Angkutan (Jutaan Rp) / Non Transport (million Rp) | | | | | |
| 1. Pendukung Angkutan KA / Railway Support Transp. | 88.951 | 448.698 | 102.021 | 22,74 | 114,69 |
| 2. Operasi Angkutan KA Lainnya / Misc. Railway Transp. | 113.820 | 104.572 | 22.949 | 21,95 | 20,16 |
| 3. Optimalisasi Aset / Asset Optimization | 80.033 | 331.855 | 85.722 | 25,83 | 107,11 |
| 4. Pendapatan Non Operasional / Non Operational Revenue | 158.647 | 102.236 | 156.762 | 153,33 | 98,81 |
| JUMLAH / TOTAL | 361.614 | 987.361 | 367.604 | 37,23 | 101,66 |

C. Profil Kinerja Perusahaan

Profile of Corporate Performances

1. KINERJA OPERASIONAL

a. Ketepatan Jadwal Perjalanan KA

Masalah ketepatan jadwal perjalanan KA penumpang masih diwarnai dengan kelambatan, karena persilangan dan penyusulan, tunggu rangkaian, adanya Peristiwa Luar biasa Hebat (PLH) yang mengakibatkan rintangan jalan, tingginya tingkat gangguan lokomotif dan kereta, adanya pembatasan kecepatan (taspal) tetap dan perawatan jalan rel yang melebihi toleransi yang diberikan, sehingga KA harus berjalan perlahan dan berpengaruh terhadap total waktu tempunya.

Sementara kelambatan KA Barang terjadi karena PLH yang mengakibatkan rintangan jalan, bongkar muat barang dan tidak tersedianya sarana tunggu (lokomotif dan gerbong) seiring dengan tidak tercapainya SO sarana sehingga angkutan yang satu menunggu yang lain

1. OPERATIONAL PERFORMANCES

a. Train Punctuality

Many problems which still occurred and hindering punctuality of passenger trains schedule were train crossing and overtaking, train arrangement, line obstruction due to accidents or natural disasters, rolling stock failures, permanent speed restrictions, and overdue track maintenance works.

While freight trains punctuality was affected by loading and unloading operation, and rolling stock availability.

Tabel 10. Kelambatan dan Ketepatan Jadwal Kereta Api Tahun 2010 / *Table 10- Train Punctuality and Delay in 2010*

| No. | Deskripsi / Description | Satuan | Fakta Tahun 2009 / 2009 Realization | Tahun 2010 | | Rasio / Ratio (%) | |
|-----|-------------------------------------------------|-----------|-------------------------------------|------------|-------|-------------------|--------|
| | | | | Toleransi | Fakta | 6 : 5 | 6 : 4 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Rata-rata Keterlambatan / Average Train Delay | | | | | | |
| | a. KA Penumpang / Passenger train | | | | | | |
| | - Berangkat / Departure (minute) | menit | 6 | 15 | 6 | 40 | 100 |
| | - Datang / Arrival (minute) | menit | 35 | 33 | 51 | 154,55 | 145,71 |
| | b. KA Barang / Freight Train | | | | | | |
| | - Berangkat / Departure (minute) | menit | 115 | 67 | 86 | 128,36 | 74,78 |
| | - Datang / Arrival (minute) | menit | 115 | 79 | 92 | 116,46 | 80 |
| 2 | Rata-rata Ketepatan / Average Train Punctuality | | | | | | |
| | a. KA Penumpang / Passenger train | | | | | | |
| | - Berangkat / Departure (minute) | % | 78 | 91 | 77 | 84,62 | 98,72 |
| | - Datang / Arrival (minute) | % | 31 | 40 | 24 | 60 | 77,42 |
| | b. KA Barang / Freight Train | | | | | | |
| | - Berangkat / Departure (minute) | % | 27 | 40 | 28 | 70 | 103,7 |
| | - Datang / Arrival (minute) | % | 28 | 35 | 30 | 85,71 | 107,14 |
| 3 | Peristiwa Luar Biasa hebat / Disaster/Accident | frekuensi | 118 | - | 74 | - | 62,71 |



b. Pencapaian Sasaran Produksi

Pencapaian Sasaran Produksi Kilometer KA Tahun 2010 adalah sebagai berikut

b. Achievement of Production Target

The following table shows Production Target Achievement in 2010

Tabel 11. Indikator Kinerja Operasi Tahun 2010 / Table 11 - Operational Performance Indicators in 2010

| Uraian / Description | Realisasi Tahun 2009 / 2009 Realization | Tahun 2010 | | Ratio / Ratio | |
|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------|----------------------|----------------------------|---------------|--------|
| | | Program / Program | Realisasi / Realization | 4 : 3 | 4 : 2 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| a. KM Penumpang (Ribu - KM) / Passenger-km | | | | | |
| JUMLAH a / TOTAL a | 19.789.148 | 21.401.630 | 20.211.564 | 94,44 | 102,13 |
| b. Kilometer (Ribu Ton) Barang / Freight-km | | | | | |
| JUMLAH a / TOTAL b | 5.486.585 | 6.776.102 | 7.168.667 | 105,79 | 130,66 |
| c. Kilometer KA / Train-km | | | | | |
| JUMLAH a / TOTAL c | 48.186.833 | 52.127.043 | 48.722.832 | 93,47 | 101,11 |
| d. Kilometer Lokomotif / Locomotive-km | | | | | |
| JUMLAH a / TOTAL d | 91.626.409 | 103.930.805 | 88.849.215 | 85,49 | 96,97 |
| e. Kilometer Kereta / Coach-km | 266.673.723 | 258.265.825 | 268.022.345 | 103,78 | 100,51 |
| f. Kilometer Gerbong / Wagon-km | - | 364.948.170 | 226.850.048 | 62,16 | - |
| g. Kilometer Tempat Duduk (ribu - KM) / Seat-km | 23.416.244 | 26.301.212 | 25.754.853 | 97,92 | 109,99 |



2. KINERJA KEUANGAN

a. Neraca / Balance Sheet

Tabel 12. Neraca PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2010 / Table 12 - 2010 Balance Sheet

| Uraian / Description | Realisasi 2009/ 2009 Realization (ribu/thousand) | Tahun 2010 (ribu/thousand) | | Rasio/ Ratio | |
|-----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-----------------------------|---------------------------|--------------|---------------|
| | | Program/ Program | Realisasi/ Realization | 4 : 3 | 4 : 2 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| ASSET | | | | | |
| ASSET LANCAR/ CURRENT ASSET | | | | | |
| Kas dan Setara kas / Cash and equivalent | 1.215.229.501 | 1.228.978.592 | 735.137.839 | 59,82 | 60,49 |
| Piutang / Credit | 398.655.653 | 668.454.166 | 357.277.987 | 53,45 | 89,62 |
| Cadang Piutang Ragu-ragu / Undecided claim | (175.961.010) | (127.765.253) | (182.641.261) | 142,95 | 103,80 |
| Persediaan / Reserve | 463.672.660 | 518.348.941 | 519.975.367 | 100,31 | 112,14 |
| Aktiva Lancar Lainnya / Misc. Current Asset | 350.273.267 | 110.219.202 | 550.522.931 | 499,48 | 157,17 |
| JUMLAH ASSET LANCAR / TOTAL of CURRENT ASSET | 2.251.870.071 | 2.398.235.648 | 1.980.272.863 | 82,57 | 87,94 |
| PENYERTAAN / INCLUSION | | | | | |
| Saham pada Anak Perusahaan / Shares in Subsidiaries | - | - | - | - | - |
| JUMLAH PENYERTAAN / TOTAL INCLUSION | - | - | - | - | - |
| ASSET TETAP / FIXED ASSET | | | | | |
| Sarana / Rollingstock | 4.060.868.088 | 4.889.282.102 | 4.210.274.322 | 86,11 | 103,68 |
| Prasarana / Infrastructures | 433.804.171 | 870.610.316 | 464.001.928 | 53,30 | 106,96 |
| Fasilitas / Facilities | 215.163.353 | 325.845.491 | 229.550.736 | 70,45 | 106,69 |
| Akumulasi Penyusutan / Accumulated depreciation | (1.863.235.618) | (2.171.745.726) | (2.061.394.568) | 94,92 | 110,64 |
| JUMLAH ASSET TETAP / TOTAL FIXED ASSET | 2.846.599.994 | 3.913.992.183 | 2.842.432.418 | 72,62 | 99,85 |
| ASSET LAIN-LAIN / MISCELLANEOUS ASSET | | | | | |
| TOTAL ASSET | 446.033.113 | 993.393.566 | 760.893.899 | 76,60 | 170,59 |
| KEWAJIBAN DAN EKUITAS / OBLIGATION AND EQUITY | | | | | |
| KEWAJIBAN / OBLIGATION | | | | | |
| Kewajiban Jangka Pendek / Short Term Obligation | 786.208.178 | 1.166.913.877 | 755.707.144 | 64,76 | 96,12 |
| Kewajiban Jangka Panjang / Long Term Obligation | 975.683.598 | 2.003.701.909 | 830.081.985 | 41,43 | 85,08 |
| JUMLAH KEWAJIBAN/ TOTAL OBLIGATION | 1.761.891.776 | 3.170.615.786 | 1.585.789.129 | 50,02 | 90,00 |
| KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN / TAXES | | | | | |
| HAK MINORITAS / MINORITY RIGHTS | 44.932.002 | 44.932.002 | 44.568.563 | 99,19 | 99,19 |
| EKUITAS / EQUITY | | | | | |
| 1. Modal dasar Persero / Corporate Basic Capital | | | | | |
| 2. Modal Ditempatkan/ Issued Capital | 2.470.000.000 | 2.470.000.000 | 2.470.000.000 | 100,00 | 100,00 |
| 3. Modal Disetor lainnya / Misc. Issued Capital | | | | | |
| 4. BPYDS / BPYDS | 1.072.940.984 | 1.072.940.984 | 1.072.940.984 | 100,00 | 100,00 |
| 5. Penyertaan Modal Negara/ Govt. Capital Inclusion | - | - | - | - | - |
| 6. Selisih Likuidasi / Different in Liquidation | 968.135 | 968.135 | 968.135 | 100,00 | 100,00 |
| 7. Saldo lama / Previous Balance | | | | | |
| a. Dicadangkan / Reserved | 107.015.964 | 194.940.445 | 192.996.282 | 99,00 | 180,34 |
| b. Laba Tahun berjalan / Current profit | 86.754.319 | 350.874.044 | 216.336.087 | 61,66 | 249,37 |
| JUMLAH EKUITAS / TOTAL EQUITY | 3.737.679.402 | 4.089.723.608 | 3.953.241.488 | 96,66 | 105,77 |
| TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS/ TOTAL OBLIGATION AND EQUITY | 5.544.503.180 | 7.305.621.396 | 5.583.599.180 | 76,43 | 100,71 |



b. Laba Rugi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2010

Tahun 2010 PT. Kereta Api Indonesia memperoleh laba sebesar Rp. 216.336.087.230,- meningkat sebesar 139,75 % dari tahun 2009.

b. Company Profit-Loss of 2010

In 2010 Indonesian Railways gained financial profit of Rp. 216,336,087,230 or 139.75 % of 2009 profit.

Tabel 13. Laba Rugi Konsolidasian PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2010 / Table 13 - Consolidated Profit-Loss in 2010

| NO | Uraian/ <i>Description</i> | Realisasi 2009/ 2009 Realization | Tahun/ <i>Realization</i> | | % | |
|------|--------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------|-------------------|------------|---------|
| | | | 2010 | 2009 | 5:4 | 5:3 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| I. | PENDAPATAN JASA ANGKUTAN | 5.760.590.591.340 | 7.728.423.522.000 | 6.366.741.514.689 | 82,38 | 110,52 |
| II. | BEBAN POKOK PENDAPATAN JASA ANGKUTAN | 4.755.756.983.074 | 5.984.549.348.000 | 5.167.664.497.364 | 86,35 | 108,66 |
| III. | LABA KOTOR JASA ANGKUTAN | 1.004.833.608.266 | 1.743.874.174.000 | 1.199.077.017.325 | 68,76 | 119,33 |
| IV | BEBAN USAHA | 947.156.125.230 | 1.205.160.472.000 | 1.073.041.846.866 | 89,04 | 113,29 |
| V. | LABA (RUGI) USAHA | 57.677.483.037 | 538.713.702.000 | 126.035.170.459 | 23,40 | 218,52 |
| V. | Pendapatan Bunga Non Operasi | 158.843.765.314 | 102.235.643.000 | 156.911.122.801 | 153,48 | 98,78 |
| | Biaya Non Operasi | 116.635.228 | 55.122.839.000 | 148.734.000 | 0,27 | 127,52 |
| VI. | LABA RUGI NON OPERASI | 158.727.130.086 | 47.112.804.000 | 156.762.388.801 | 332,74 | 98,76 |
| VII. | LABA SEBELUM KERUGIAN LUAR BIASA | 216.404.613.123 | 585.826.506.000 | 282.797.559.260 | 48,27 | 130,68 |
| | BUNGA | 0 | 58.424.236.000 | 0 | - | - |
| VIII | BIAYA LUAR BIASA | 0 | 16.242.486.000 | 0 | - | - |
| | L/R SETELAH BUNGA DAN POS LUAR BIASA | | | | | |
| IX | SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | 216.404.613.123 | 511.159.784.000 | 282.797.559.260 | 55,32 | 130,68 |
| | BEBAN PAJAK PENGHASILAN | | | | | |
| a. | PAJAK KINI | 9.154.553.800 | 16.026.482.000 | 46.164.918.022 | 288,05 | 504,28 |
| | PAJAK TANGGUHAN | 51.525.859.369 | (500.000.000) | 20.533.433.589 | (4.106,69) | 39,85 |
| b. | JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 60.680.413.169 | 159.716.482.000 | 66.698.351.611 | 41,76 | 109,92 |
| | LABA SEBELUM HAK MINORITAS | 155.724.199.954 | 351.443.302.000 | 216.099.207.648 | 61,49 | 138,77 |
| X | HAK MINORITAS | 923.883.080 | 569.258.000 | (236.879.582) | (41,61) | (25,64) |
| | LABA BERSIH | 154.800.316.874 | 350.874.044.000 | 216.336.087.230 | 61,66 | 139,75 |

c. Indikator Kinerja Keuangan Rasio Keuangan

c. Financial Performance Indicators

Tabel 14. Rasio Keuangan Tahun 2010 / Table 14 - Financial Ratio of 2010

| No. | Uraian / Description | Formula | Realisasi Tahun 2009 (2008 Realization) | 2010 | | Ratio (%) | |
|-----|----------------------|-------------------------------------------------|--------------------------------------------|----------------------|----------------------------|-----------|--------|
| | | | | Program (Program) | Realisasi (Realization) | 6:4 | 6:5 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Profit Margin | EAT Sales | 2.62 | 5.73 | 4.50 | 172.16 | 78.53 |
| 2 | Asset Turn Over | Sales Capital Employed | 116.10 | 96.96 | 100.06 | 86.19 | 103.20 |
| 3 | Return On Asset | EAT Total Asset | 2.79 | 4.80 | 3.87 | 138.77 | 80.67 |
| 4 | Financial Leverage | Total Asset Equity | 148.34 | 178.63 | 141.24 | 85.21 | 79.07 |
| 5 | Return On Equity | EAT Equity | 4.14 | 8.58 | 5.47 | 132.13 | 63.78 |
| 6 | Ebitda | EBIT, Depreciation, Amortization Total Asset | 7.90 | 12.00 | 8.64 | 109.43 | 72.01 |
| 7 | ROCE | EAT Capital Employed | 3.04 | 5.56 | 4.51 | 148.38 | 81.05 |

d. Penilaian Kesehatan Perusahaan

d. Corporate Health Assessment

Tabel 15. Penilaian Kesehatan Perusahaan (Aspek Keuangan) Tahun 2010 / Table 15. Corporate Health Assessment in 2010

| No. | Uraian / Description | Formula | Perhitungan | Hasil |
|-----|----------------------|---------------------------------------------------------|--------------------------------------|--------|
| 1 | ROE | Laba setelah pajak x 100 modal sendiri | 216.336.087 x 100 3.303.096.071 | 6,55 |
| 2 | ROI | EBT + Penyusutan x 100 Capital Employed | 454.799.469 x 100 5.149.789.850 | 8,83 |
| 3 | Rasio Kas | kas+Bank S.Berharga J.pndk x 100 Current Liabilities | 735.137.839 x 100 755.707.144 | 97,28 |
| 4 | Rasio Lancar | Current Asset x 100 Current Liabilities | 1.980.272.863 x 100 755.707.144 | 262,04 |
| 5 | Collection Period | Total Piutang Usaha x 100 Total Pendapatan Usaha | 161.484.969 x 100 1.715.310.919 | 9,41 |
| 6 | Perp Persediaan | Total Persediaan x 100 Total Pendapatan Usaha | 570.405.377 x 100 519.553.603 | 109,79 |
| 7 | Perp Total asset | Total Pendapatan x 100 Capital Employed | 5.348.315.991 x 100 5.149.789.850 | 103,86 |
| 8 | TMS terhadap TA | Total Modal Sendiri x 100 Total Asset | 2.230.155.087 x 100 5.583.599.181 | 94,15 |

e. Kegiatan Investasi / Investments

Tabel 16. Investasi Tahun 2010 / Table 16 – Investment in 2010

| No. | Uraian / Description | Realisasi Tahun 2009 / 2009 Realization | Tahun 2010 | | Ratio / Ratio (%) | |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|----------------------|----------------------------|-------------------|------|
| | | | Program / Program | Realisasi / Realization | 5:3 | 5:4 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| I | KESELAMATAN / SAFETY | | | | | |
| | A. Memperpanjang Umur Ekonomis / <i>Extension of Economy Life</i> | | | | | |
| | 1. Sarana / Rollingstock | 9.132.072 | 92.000.000 | - | - | - |
| | 2. Prasarana Pokok / Main Infrastructures | - | 124.616.000 | - | - | - |
| | 3. Fasilitas / Facilities | - | - | - | - | - |
| | Jumlah A / Total A | 9.132.072 | 216.616.000 | 0 | 0 | 0 |
| | B. Meningkatkan Keandalan Perawatan / <i>Improvement of Maintenance Reliability</i> | | | | | |
| | 1. Fasilitas DIPO / Depot Facilities | - | 1.165.000 | - | - | - |
| | 2. Fasilitas Balai Yasa / Workshop Facilities | - | 29.980.000 | 479.600 | - | 1,60 |
| | 3. Fasilitas Komputer dan Pritannya / <i>Computer and Peripheral</i> | - | - | - | - | - |
| | 4. Fasilitas lain-lain / Miscellaneous Facilities | 42.956.144 | - | - | - | - |
| | Jumlah B / Total B | 42.956.144 | 31.145.000 | 479.600 | 1,12 | 1,54 |
| | Jumlah I / TOTAL I | 52.088.216 | 247.761.000 | 479.600 | 0,92 | 0,19 |
| | PELAYANAN / SERVICE | | | | | |
| | A. Prasarana Pendukung / <i>Supporting Infrastructures</i> | | | | | |
| | 1. Stasiun / Stations | 118.662.305 | - | - | - | - |
| | 2. Lingkungan DIPO / Depot environment | - | 4.000.000 | - | - | - |
| | 3. Lingkungan Balai yasa / <i>Workshop environment</i> | - | 12.000.000 | - | - | - |
| | 4. Perkantoran/Wisma/ Mess/GK / Office/Guest House/Dormitory | - | - | - | - | - |
| | Jumlah A / Total A | 118.662.305 | 16.000.000 | - | - | - |
| | B. Fasilitas Pelayanan / Service Facilities | - | 10.000.000 | - | - | - |
| | Jumlah II / TOTAL II | 118.662.305 | 26.000.000 | - | - | - |
| III | PENDAPATAN / REVENUE | | | | | |
| | A. Sarana / Rollingstock | 256.487.090 | 1.048.500.000 | - | - | - |
| | B. Prasarana / Infrastructures | - | - | - | - | - |
| | C. Prasarana pokok / Main Infrastructures | - | 422.269.000 | - | - | - |
| | D. Fasilitas / Facilities | - | 9.000.000 | - | - | - |
| | E. Lain-lain / Miscellaneous | - | 4.500.000 | - | - | - |
| | Jumlah III / TOTAL III | 256.487.090 | 1.484.269.000 | 0 | - | - |
| | Jumlah Investasi / Total Investment | 427.237.611 | 1.758.030.000 | 479.600 | 0,11 | 0,03 |

3. PRODUK PENDUKUNG KA

Produk pendukung KA merupakan layanan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dalam menjalankan produk inti perusahaan, yaitu jasa angkutan. Dengan adanya produk pendukung KA ini diharapkan pelanggan menjadi mudah untuk mengakses fasilitas angkutan KA. Produk pendukung KA adalah sebagai berikut :

a. Contact Center 121



Contact Center 121 adalah produk baru dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Ini adalah layanan informasi, keluhan pelanggan dan reservasi tiket kereta api. Pelanggan dapat dengan mudah menghubungi nomor

121 dan 021-213 911 21. Dengan motto "Melaju Menjadi Nomor Satu Melayani Dengan Tulus", contact center 121 siap melayani pelanggan Kereta api.

Selain Contact Center 121, PT Kereta Api Indonesia (Persero) juga menjalin kerjasama dengan mitra usaha lain dalam mempermudah akses reservasi tiket, seperti : PT. Pos Indonesia, Citos dan Indomaret

b. TITAM (Tiket Terpadu Antar Moda)

TITAM merupakan sebuah sinergi antara Badan Usaha Milik Negara, yaitu : PT. Kereta Api Indonesia (Persero), PT. Indonesia Ferry (Persero), PT. PELNI (Persero) dan Perum Damri. TITAM adalah layanan transportasi publik terpadu dengan menggunakan Single Ticketing On Line.

Rute yang dilayani oleh TITAM adalah :

1. Bandung/Cirebon – Gambir – Tanjungkarang – Palembang
2. Bandung/Cirebon – Gambir – Bandara Soekarto Hatta
3. Bandung/Cirebon – Gambir Tanjung Priok – Sekupang (Batam) – Belawan
4. Jakarta Kota – Merak – Bakauheni

Tempat Pelayanan Reservasi dan cek in TITAM :

1. Customer Care Stasiun Bandung
2. Sekretariat Bersama (Sekber) Satsiun Gambir
3. Customer Care Stasiun Cirebon
4. Customer Care Stasiun Tanjungkarang

3. SUPPORTING PRODUCTS

Supporting products are associated services purposed to facilitate customer in accessing the main product easier which cover:

a. Contact Center 121

Contact Center 121 is a new service of the Indonesian Railways. Customer can simply dial 121 and 02121391121 to get information like train schedules and ticket fare, ticket reservation or submit complaint about services.

In addition, the Indonesian Railways also established partnership with PT. Pos Indonesia, Citos and Indomaret in ticket reservation.

b. TITAM (Integrated Inter Modal Ticket)

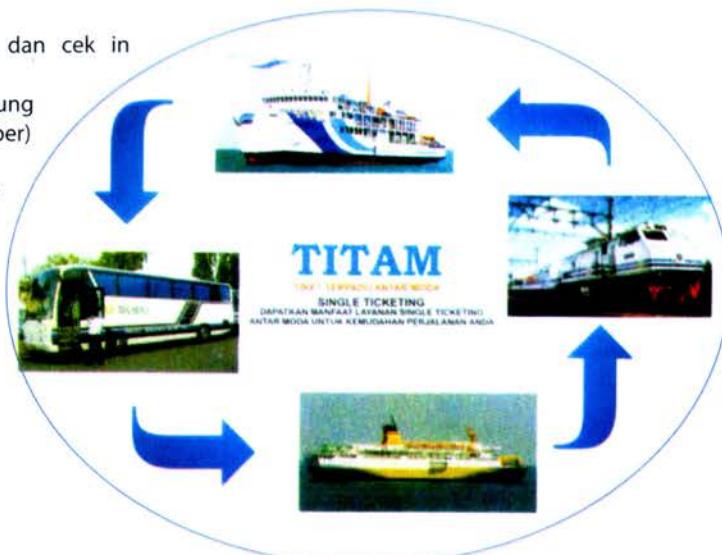
TITAM is a synergy among State Owned Enterprises in Transportation involving PT. Kereta Api Indonesia (railway), PT. Indonesia Ferry (ferry), PT. PELNI (ocean liner) and Perum Damri (Bus Company) to provide Integrated On Line Single Ticketing.

Routes serve by TITAM:

- 1) Bandung/Cirebon – Gambir – Tanjungkarang – Palembang
- 2) Bandung/Cirebon – Gambir – Bandara Soekarto Hatta
- 3) Bandung/Cirebon – Gambir Tanjung Priok – Sekupang (Batam) – Belawan
- 4) Jakarta Kota – Merak – Bakauheni

TITAM reservation and check-in points:

- 1) Customer Care, Bandung Railway Station
- 2) Customer Care, Gambir Railway Station
- 3) Customer Care, Cirebon Railway Station
- 4) Customer Care, Tanjungkarang Railway Station





c. KABILA

(Kereta Api Mobile Application)

KABILA adalah aplikasi yang dapat di download melalui handphone atau Blackberry.

Fasilitas yang dimiliki KABILA antara lain :

1. Jadwal dan Tarif KA
2. Menu Restoran KA
3. Berita tentang perkeretaapian
4. Bangunan Heritage Perkeretapihan
5. Agen penjualan tiket KA

Pelanggan dapat mendownload aplikasi KABILA melalui handphone maupun Blackberry dengan cara ketik "KABILA kirim" ke 9333

c. KABILA

(Kereta Api Mobile Application)

KABILA application can be downloaded via cellular phones or Blackberry by typing "KABILA" and send to 9333 via SMS.

Facilities provided by KABILA include:

1. Train schedules and Ticket Fares
2. Menu of On Train Restaurant
3. Railway News
4. Railway Heritages
5. Railway Ticket Agencies



D. Kontribusi Perkeretaapian

Railway Contributions

1. Multi Keunggulan Kereta Api

Kereta api dikenal sebagai moda angkutan yang memiliki multi keunggulan, antara alin : hemat energi, hemat lahan, bersahabat dengan lingkungan, tingkat keselamatan tinggi, mampu mengangkut dalam jumlah yang besar dan massal serta adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dikaitkan dengan kesenderungan saat ini, kereta api menjadi moda transportasi yang sangat relevan untuk dikembangkan.

Manfaat dalam skala nasional dari pengembangan perkeretaapian di Indonesia dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Menekan kerusakan jalan raya, sehingga mampu menghemat keuangan Negara yang dialokasikan untuk perawatan serta membayar berbagai resiko yang timbul selama ini.
2. Menekan kepadatan lalu lintas jalan raya, sehingga meminimalkan pemborosan BBM akibat kemacetan lalulintas serta mengurangi resiko kecelakaan lalulintas di jalan raya.
3. Minimalisir biaya angkutan dan distribusi logistik Nasional, sehingga di satu sisi mampu menekan biaya produksi dan membuka peluang kompetensi ekspor, di sisi lain menekan harga satuan produksi konsumsi di pasar
4. Optimasi kapasitas angkut KA, yang selama ini sebagian besar masih "Idle capacity" khususnya untuk KA Barang.

1. Railway Multiple Advantages

As a transport mode railway has competitive advantages compared to other transport modes, among others are: energy saving, space saving, environ friendly, high safety level, mass transport capability, adaptable to technology development, and straight to city center. Railway is therefore relevant to be further developed.

Benefit achieved from railway development comprises:

- 1. Minimizing damages on highway so that allocated maintenance budget can be saved and eliminate the risks.*
- 2. Reducing traffic congestion in highway that excessive fuel consumption due to traffic jam can be avoided and also decreasing risk of accident in highway.*
- 3. Reduction of transport and distribution cost due to mass transport capability leads to reduction of production cost which generate competitive strength and lower price of goods*
- 4. Optimization of railway transport capacity which is currently idle, especially that of freight trains.*



Tabel 17. Perbandingan Pemakaian BBM antar Moda Angkutan / Table 17 - Comparison of Fuel Consumption

| Berbagai Jenis Transportasi (Darat, Laut, Udara) | | | | |
|--------------------------------------------------|---------------------------------------|--------------------------|------------------------------------------------|---------------------------------------|
| NO | Moda Transportasi / Transport Mode | Volume Angkut / Capacity | Konsumsi Energi BBM/Km / Fuel Consumtion/KM | Konsumsi BBM / Fuel Consumtion/PAX |
| 1 | Kereta Api / Railway | 1.500 | 3 Liter | 0,0002 Liter |
| 2 | Bus / Bus | 40 | 0,5 Liter | 0,0125 Liter |
| 3 | Pesawat Terbang / Airliner | 500 | 40 Liter | 0,08 Liter |
| 4 | kapal Laut / Sealiner | 1.500 | 10 Liter | 0,006 liter |

2. Kontribusi Perpajakan / Tax Contribution

Tabel 18. Pembayaran Pajak Tahun 2010 (ribuan Rupiah) / Table 18 - Tax paid in 2010 (thousand Rupiah)

| No. | Deskripsi / Description | Realisasi Tahun 2009 / 2009 Realization | 2010 | | Ratio (%) | |
|-----|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|----------------------|----------------------------|-----------|--------|
| | | | Program / Program | Realisasi / Realization | 5:3 | 5:4 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | PPH Pasal 21 / Revenue Tax art.21 | 26.157.486 | 26.104.623 | 37.857.546 | 144,73 | 145,02 |
| 2 | PPH Pasal 22 / Revenue Tax art.22 | 1.563.767 | 2.651.205 | 1.380.655 | 88,29 | 52,08 |
| 3 | PPH Pasal 23 / Revenue Tax art.23 | 3.586.065 | 40.318.529 | 15.203.222 | 423,95 | 37,71 |
| 4 | PPH Pasal 4 Ayat 2 (Final) / Revenue Tax art.4 Sub 2 (Final) | 151.687.278 | 39.053.637 | 14.283.106 | 9,42 | 36,57 |
| 5 | PPN PKP (Keluaran) / VAT Output | 162.058.195 | 223.745.838 | 252.659.920 | 155,91 | 112,92 |
| 6 | PPN PKP (Masukan) / VAT Input | -97.065.528 | -151.222.845 | -138.607.537 | 142,8 | 91,66 |
| 7 | Kompensasi PPN PKP (Masukan) / VAT Compensation | 0 | 0 | -114.052.383 | - | - |
| 8 | PPN Dibebaskan / Abolished VAT | 82.253.175 | 0 | 70.521.576 | 85,74 | - |
| 9 | PPH. Pasal 25 (Badan) / Revenue Tax art.25 | 68.552.699 | 60.085.132 | 41.473.491 | 60,5 | 69,02 |
| 10 | PBB / Land & Building Tax | 18.100.206 | 24.033.644 | 19.143.578 | 105,76 | 79,65 |
| 11 | Sanksi Administrasi / Administrative penalty | 0 | | 6.635.970 | - | - |
| | Jumlah / Total | 334.640.168 | 264.769.763 | 135.977.570 | 40,63 | 51,36 |



3. Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan diarahkan pada kegiatan pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan dan bantuan sarana ibadah yang pengalokasianya sebagai berikut :

Tabel 19. Posisi Dana Pembinaan PKL per 31 Desember 2010 / Table 19 - Environment Care Program Fund as per Desember 31, 2010

| NO | URAIAN / TRANSACTION | JUMLAH / TOTAL |
|----|---------------------------------------------------------|----------------|
| 1 | SALDO AWAL / INITIAL BALANCE | 87.690.139 |
| 2 | PENERIMAAN / REVENUE: | 2.534.878.254 |
| | Jumlah dana yang tersedia (1 + 2) / AVAILABLE FUND (+2) | 2.622.568.393 |
| 3 | PENGELUARAN / DISBURSEMENT | 2.508.718.448 |
| 4 | SALDO AKHIR / ENDING BALANCE | 113.849.945 |

3. Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Selain kontribusi kepada Negara dalam bentuk pembayaran pajak, sebagai BUMN PT. Kereta Api Indonesia (Persero) terikat tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility/CSR) dalam hal pembinaan kepada usaha besar kecil dan menengah melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, yang akumulasi alokasi dana pembinaannya adalah sebagai berikut :

3. Environment Care Program

Environment Care Program is focused on activities in education, training, health improvement and religious facilities. The following table shows fund allocation for this program:

3. Corporate Social Responsibility Program

Corporate social responsibility is performed in the form of assistance and partnership to small and medium scale businesses in various regions. The following table shows the fund allocated for the activities:

Tabel 20. Realisasi Penyaluran Dana Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2010 / Table 20 – Realization of Partnership Program

| No. | Uraian/ Description | Realisasi Tahun 2009/ 2009 Realization | 2010 | | Rasio / Ratio (%) | |
|-----|-------------------------------------------|-------------------------------------------|---------------------|---------------------------|-------------------|--------|
| | | | Program/ Program | Realisasi/ Realization | 5:4 | 5:3 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Jawa Barat / West Java | 420.000.000 | 486.000.000 | 520.000.000 | 107 | 123,81 |
| 2 | Jawa Tengah / Central Java | 304.000.000 | 310.000.000 | 423.500.000 | 136,61 | 139,31 |
| 3 | D.I. Yogyakarta / Yogyakarta | 69.000.000 | 91.000.000 | 76.000.000 | 83,52 | 110,14 |
| 4 | Jawa Barat / East Java | 425.000.000 | 783.000.000 | 613.500.000 | 78,35 | 144,35 |
| 5 | Sumatera Selatan / Sumatera Selatan | 245.000.000 | 180.000.000 | 230.000.000 | 127,78 | 93,88 |
| 6 | DKI Jakarta / Jakarta | 38.480.000 | 150.000.000 | 149.000.000 | 99,33 | 387,21 |
| 7 | Hibah Di Jawa Barat / Grant for West Java | - | 94.400.000 | 40.980.000 | 43,41 | - |
| | JUMLAH / TOTAL | 1.501.480.000 | 2.094.400.000 | 2.052.980.000 | 98,02 | 136,73 |



4 Pilar Utama / 4 Main Pillars PT. Kereta Api Indonesia (Persero)



KESELAMATAN
SAFETY



KETEPATAN WAKTU
PUNCTUALITY



PELAYANAN
SERVICES



KENYAMANAN
COMFORT





Diterbitkan Oleh
Published By



PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) Indonesian Railways
JL. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung, Indonesia 40117
Telp 022-4230031, 4230039, 4230054, Fax 022-4203342
Website : <http://www.kereta-api.co.id>